



TINDAK TUTUR ILOKUSI BERBAHASA INDONESIA
SISWA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHEAL 4
MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Oleh
DESI AYU LESTARI
160210402052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020



**TINDAK TUTUR ILOKUSI BERBAHASA INDONESIA
SISWA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4
MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Desi Ayu Lestari
NIM 160210402052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa selalu menyertai setiap langkah untuk mendapatkan ilmu dan telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Jupriyadi dan Eka Sri Wijiningati, terimakasih untuk segala pengorbanan, cinta kasih yang tulus, selalu memberikan dukungan terbaik dan do'a untukku.
2. Kedua saudara saya, Aprillia Juwita Sari dan Oktavian Putra Ananda yang selalu menjadi pemacu semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Bapak dan ibu guru dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu yang bermanfaat; dan
4. Almamater tercinta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.

(H.R. at-Tirmidzi)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ayu Lestari

NIM : 160210402052

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2020
Yang menyatakan,

Desi Ayu Lestari
NIM 160210402052

HALAMAN PENGAJUAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI BERBAHASA INDONESIA
SISWA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4
MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Desi Ayu Lestari
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 21 Desember 1998
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP. 195707131983031004

Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd S.Pd
NIP.197805062003122001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR ILOKUSI BERBAHASA INDONESIA
SISWA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4
MANGLI JEMBER**

Oleh

Desi Ayu Lestari

NIM 160210402052

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd S.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

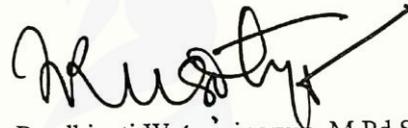
Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dinyatakan lulus pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juli 2020
Tempat : Online

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP. 195707131983031004

Dr. Rusdhianti Wutyaningrum, M.Pd S.Pd
NIP.197805062003122001

Anggota I,

Anggota II,



Dr. Arju Mutiah, M.Pd
NIP. 1960031219886012001



Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember; Desi Ayu Lestari; 2020; 111 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak-anak memiliki cara agar tuturannya dapat dipahami oleh lawan tuturnya yaitu dengan menghubungkan antara maksud tuturan dengan konteks. Tuturan anak-anak tidak luput dari penggunaan konteks. Oleh sebab itu, konteks ujaran sangat penting dalam menelaah maksud tindak tutur anak. Tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak menjadi fokus penelitian ini karena pada pengamatan awal diketahui bahwa anak-anak telah bisa menunjukkan kemampuan aspek pragmatiknya dengan menggunakan tindak tutur ilokusi. Pada saat berkomunikasi anak-anak telah bisa menghubungkan maksud tuturan dengan konteks tuturnya. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.

Penelitian ini difokuskan pada wujud, fungsi, dan modus tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak. Pada penelitian ini dikaji tiga rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli?, (2) bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli?, (3) bagaimanakah modus tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli?. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan wujud, fungsi, dan modus tindak tutur siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur anak-anak beserta konteks dan koteksnya yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi. Konteks tersebut seperti, partisipan dalam segmen tutur, tempat tuturan, waktu tuturan, dan gambaran suasana dalam tuturan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi antara siswa taman kanak-kanak dengan mitra

tuturnya. Mitra tutur yang dimaksud adalah seluruh orang yang berinteraksi pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. contoh: jam istirahat atau jam pulang sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud tindak tutur ilokusi pada siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember meliputi tindak tutur ilokusi 1) asertif menyatakan (2) direktif requestif meminta, (3) direktif prohibitif melarang, (4) direktif prohibitif membatasi, (5) direktif advistoris menasihati, (6) komisif menawarkan, dan (7) ekspresif meminta maaf. Ditemukan beberapa fungsi tindak tutur ilokusi siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember, yaitu (1) fungsi kompetitif memerintah, (2) fungsi kompetitif menuntut, (3) fungsi menyenangkan mengajak, (4) fungsi bekerjasama, (5) fungsi bertentangan. Terdapat beberapa modus tindak tutur ilokusi siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember, yaitu (1) modus indikatif, (2) modus imperatif melarang, (3) modus interogatif, (4) modus desideratif, (5) modus kondisional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan saran (1) bagi guru taman kanak-kanak diharapkan menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk membuat strategi-strategi pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan memicu anak-anak agar aktif untuk berbicara. Semisal: membuat kelompok kecil di kelas dan memberikan tugas yang memicu anak-anak untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya. (2) bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud, fungsi dan modus tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di jenjang yang lain atau dalam konteks di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Bapak Prof. Drs. Dafik, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Bapak Dr. Ainur Rofiq, M.A., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Jember;
- 4) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Bapak Dr. Akhmad Taufiq. S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 6) Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Ibu Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd S.Pd., Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
- 8) Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas Utama yang telah sabar, memberikan motivasi dan pengarahan, serta wawasan, dan saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 9) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembahas Anggota yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 10) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah membagikan pengalaman dan telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
- 11) Guru dan para siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Mangli selaku narasumber yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi seputar penelitian;
- 12) Keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan semangat motivasi dan doa dalam pengerjaan skripsi ini.
- 13) Mahsum Fathur Rohman terima kasih telah menemani sejak awal perkuliahan hingga saat ini dan telah sabar menemani dalam suka maupun duka, mendengarkan keluh kesahku serta memberikan dukungan tanpa henti.
- 14) Sahabatku “DIFGANNO” Ilsha, Fika, Gita, Alfa, Nadia, Nod dan Oma yang senantiasa menemani dari awal masuk kuliah hingga saat ini.

- 15) Sahabatku Masfika Dyah, Nadia Alfa, Meriska, dan Boden yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini serta selalu memberikan semangat dan selalu menemani di masa-masa sulit selama menjadi mahasiswa.
- 16) Teman-teman PBSI Angkatan 2016 terima kasih atas kebersamaan dan kenangan selama perkuliahan.
- 17) Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semoga segala doa, motivasi, semangat, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan atau imbalan dari Allah SWT.

Skripsi ini telah dikerjakan sebaik mungkin oleh penulis, jika masih ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis akan menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

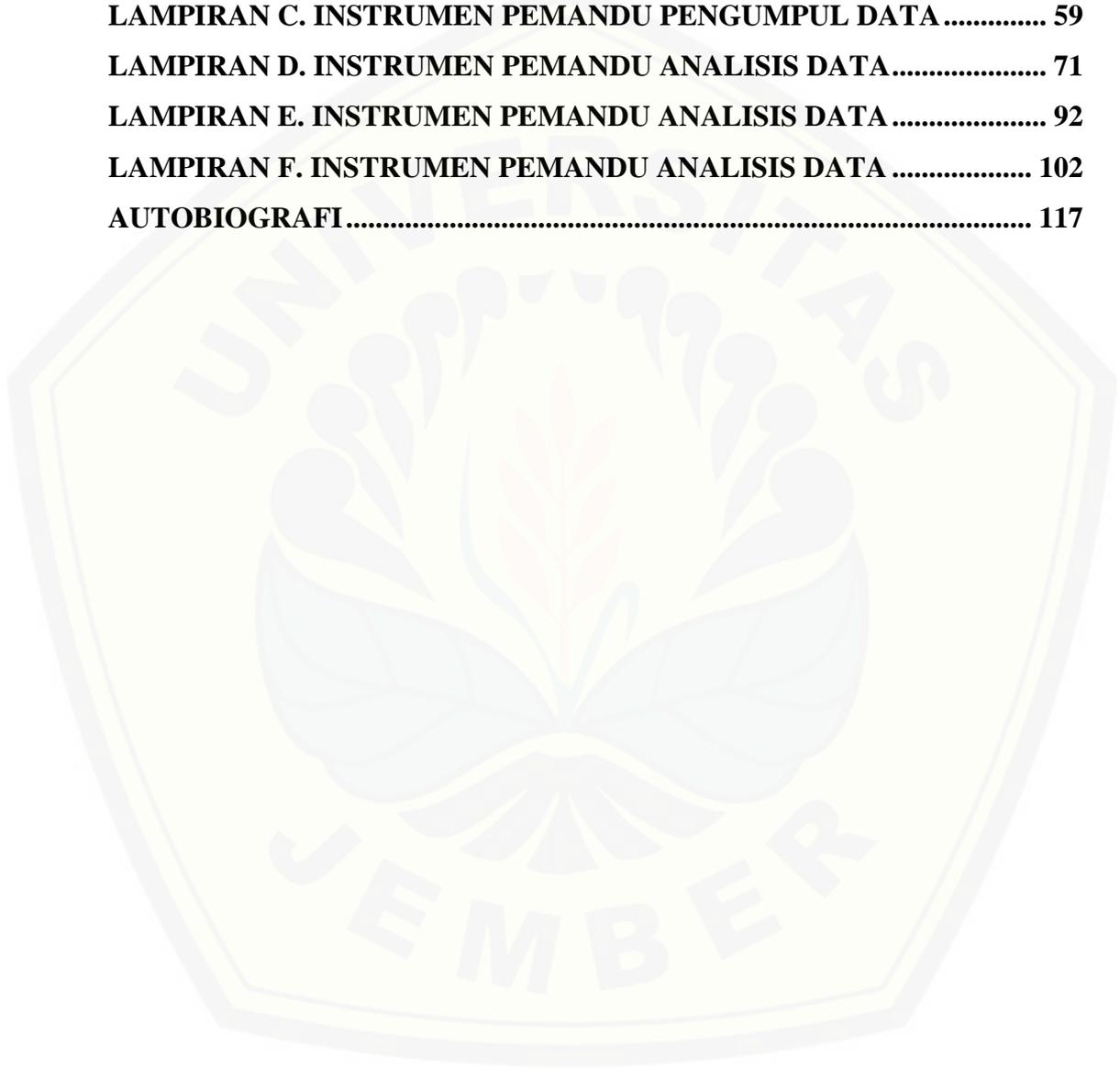
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO	x
HALAMAN PERNYATAAN.....	xi
HALAMAN PENGAJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	xii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	xiv
PRAKATA	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	6
2.2 Tindak Tutur.....	7
2.2.1 Tindak Lokusi	8
2.2.2 Tindak Ilokusi.....	8
2.2.3 Tindak Perlokusi.....	9
2.3 Wujud Tindak Tutur.....	9
2.3.1 Tindak Tutur Asertif.....	10

2.3.2 Tindak Tutur Direktif	10
2.3.3 Tindak Komisif.....	11
2.3.4 Tindak Tutur Ekspresif.....	12
2.3.5 Tindak Tutur Deklaratif.....	12
2.4 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	13
2.5 Modus Tindak Tutur	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan dan Jenis penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Sumber Data dan Data	19
3.3.1 Sumber data	19
3.3.2 Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.5.1 Reduksi data.....	21
3.5.2 Penyajian data	22
3.5.3 Penarikan kesimpulan.....	22
3.6 Instrumen Penelitian	22
3.7 Prosedur Penelitian.....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Wujud Tindak Tutur Ilokusi	23
4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	23
4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	25
4.1.3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif.....	28
4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Advisoris Menasihati.....	30

4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	32
4.1.6 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	33
4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	34
4.2.1 Fungsi Kompetitif.....	34
4.2.2 Fungsi Menyenangkan Mengajak	36
4.2.3 Fungsi Bekerjasama	38
4.2.4 Fungsi Bertentangan.....	38
4.3 Modus Tindak Tutur Ilokusi	40
4.3.1 Modus Indikatif	40
4.3.2 Modus Imperatif Melarang.....	42
4.3.3 Modus Interogatif	43
4.3.4 Modus Desideratif	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	52
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEDOMAN ANALISIS DATA.....	54
LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA.....	59
LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA.....	71
LAMPIRAN E. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA	92
LAMPIRAN F. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA	102
AUTOBIOGRAFI.....	117



DAFTAR SINGKATAN

TTAM	: Tindak Tutur Asertif Menyatakan
TTDR	: Tindak Tutur Direktif Requesitif
TTDP	: Tindak Tutur Direktif Prohibitif
TTDA	: Tindak Tutur Direktif Advistoris
TTKM	: Tindak Tutur Komisif Menawarkan
TTEM	: Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf
FK	: Fungsi Kompetitif
FM	: Fungsi Menyenangkan
FB	: Fungsi Bekerjasama
FBR	: Fungsi Bertentangan
MI	: Modus Indikatif
MIM	: Modus Imperatif
MIN	: Modus Interogatif
MD	: Modus Desideratif
MK	: Modus Kondisional

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Interaksi sosial masyarakat tidak dapat lepas dari penggunaan bahasa sehingga bahasa sangat berkaitan dengan konteks sosial. Menurut Keraf (1997:3), bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dengan lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Fungsi yang dinyatakan oleh Keraf juga diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh anak-anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya.

Anak-anak memiliki cara agar tuturannya dapat dipahami oleh lawan tuturnya, yaitu dengan menghubungkan antara maksud tuturan dengan konteks. Konteks adalah latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama antara penutur dengan mitra tutur untuk menunjang interpretasi terhadap apa yang dimaksud oleh perkataan penutur. Tuturan anak-anak tidak luput dari penggunaan konteks. Oleh sebab itu, konteks ujaran sangat penting dalam menelaah maksud tindak tutur anak.

Saat anak-anak berbicara mereka tidak hanya menggunakan suatu kalimat saja melainkan juga melakukan sebuah tindakan untuk mendukung maksud tuturannya. Tindakan yang dimaksud bukan hanya gerak anggota badan, tetapi juga didukung oleh ekspresi dari penutur tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur atau *speech act*. Searle (1969) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Tindak tutur

dibagi menjadi tiga dalam kajian pragmatik, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak menjadi fokus penelitian ini karena pada pengamatan awal diketahui bahwa anak-anak telah bisa menunjukkan kemampuan aspek pragmatiknya dengan menggunakan tindak tutur ilokusi. Pada saat berkomunikasi, anak-anak telah bisa menghubungkan maksud tuturan dengan konteks tuturnya. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi taman kanak-kanak.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dihubungkan dengan konteksnya menimbulkan maksud lain dari makna dasar yang disampaikan. Tindak tutur ilokusi berpusat pada apa yang dimaksud tuturan tersebut dengan memperhatikan konteks bukan hanya mengujarkan sebuah kalimat saja. Segmen tutur yang dihubungkan dengan konteks menimbulkan daya ilokusi sehingga tuturan tersebut menimbulkan suatu efek kepada mitra tutur yaitu melakukan suatu tindakan sesuai dengan ujaran penutur dalam maksud yang tersirat. Dalam mengidentifikasi tindak tutur ilokusi sangat bergantung kepada konteks karena konteks menentukan maksud sebuah tuturan dalam peristiwa tutur.

Fenomena tindak tutur ilokusi dapat dijumpai pada peristiwa tutur dalam komunikasi siswa taman kanak-kanak di sekolah. Misalnya saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Salah satu contoh tindak tutur ilokusi yang muncul dalam peristiwa percakapan tuturan siswa taman kanak-kanak sebagai berikut.

Bu Aisyah : “Pembelajaran dimulai ya, sekarang keluarkan alat tulisanya!”

Adam : **“*Bu pensilku lo patah bu!*”**

Bu Aisyah : “Sini pensilnya mana?”

Adam : “Ini bu!”

Konteks : tuturan di atas disampaikan oleh penutur (Adam) salah satu siswa taman kanak-kanak kepada mitra tutur (guru), peristiwa tutur terjadi saat jam pembelajaran berlangsung. Adam menuturkan dengan nada lembut, memandang dan memberikan pensilnya yang patah kepada gurunya. Pensil patah yang dimaksud Adam bukan pensil yang tidak dapat digunakan lagi melainkan hanya ujungnya saja.

Apabila dihubungkan dengan koteksnya, tuturan tersebut diperjelas dengan koteks jawaban guru “*sini pensilnya mana?*”. Konteks yang mendukung tuturan di

atas adalah saat guru mengulurkan tangan kepada Adam untuk mengambil pensil milik Adam. Guru mengetahui bahwa maksud tindak tutur Adam bukan hanya memberitahu bahwa pensilnya patah. Akan tetapi, tindak tutur Adam bermaksud meminta tolong kepada guru untuk merautkan ujung pensilnya yang patah.

Contoh di atas menunjukkan bahwa siswa Taman Kanak-Kanak telah bisa menggunakan aspek pragmatiknya yang diwujudkan dalam tindak tutur ilokusi. Kemampuan anak-anak dalam bertindak tutur ilokusi merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui perkembangan verbal, kognisi dan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak telah bisa menghubungkan maksud tuturan dengan konteks agar maksud tuturannya dapat dipahami oleh lawan tuturnya, dalam kaitannya dengan hal tersebut, tindak tutur yang dihasilkan oleh siswa Taman Kanak-Kanak penting untuk dikaji karena bahasa anak sederhana namun kreatif. Misalnya saja dalam menggunakan tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada pun judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Tindak Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember?
- (2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember?
- (3) Bagaimanakah modus tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Wujud tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.

- (2) Fungsi tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.
- (3) Modus tindak ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis dan praktik, penelitian ini dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

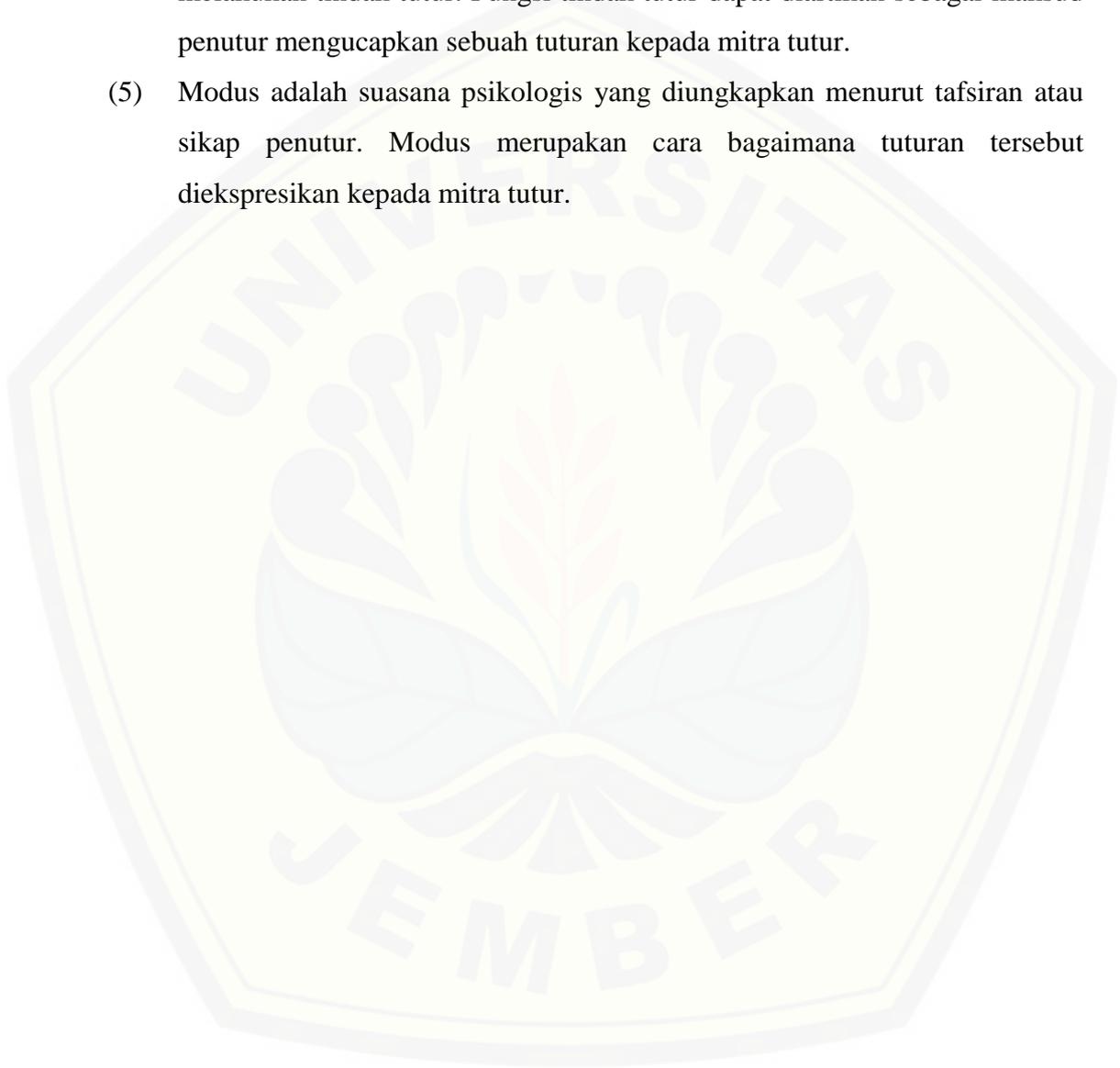
- (1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini bisa dijadikan bahan diskusi atau sumber bacaan tambahan untuk mata kuliah pragmatik khususnya dalam perkembangan kemampuan berbahasa.
- (2) Bagi guru pendidikan taman kanak-kanak, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dalam melakukan strategi-strategi pembelajaran terutama dalam perkembangan kemampuan berbahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa taman kanak-kanak.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis dengan topik yang sama atau lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan *tindak tutur ilokusi Berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember*, maka dipaparkan definisi istilah-istilah sebagai berikut:

- (1) Tindak tutur adalah suatu tuturan yang mengandung tindakan dalam komunikasi yang mempertimbangkan konteks.
- (2) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dihubungkan dengan konteksnya menimbulkan maksud lain dari makna dasar yang disampaikan.

- (3) Wujud tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang dihubungkan dengan segmen tutur beserta konteks dan koteks tuturnya menimbulkan modus dan fungsi dari tindak tutur tersebut.
- (4) Fungsi tindak tutur adalah segala apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindak tutur. Fungsi tindak tutur dapat diartikan sebagai maksud penutur mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur.
- (5) Modus adalah suasana psikologis yang diungkapkan menurut tafsiran atau sikap penutur. Modus merupakan cara bagaimana tuturan tersebut diekspresikan kepada mitra tutur.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian yang berkenaan dengan tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) tindak tutur, (3) wujud tindak tutur ilokusi (4) fungsi tindak tutur ilokusi, dan (5) modus tindak tutur ilokusi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penelitian lain yang berkaitan dengan “Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember” antara lain: Ely Gladisa Putri (2010) dengan judul “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi Kelas Internasional di Stasiun Net.TV”; Mei Suliasih (2014) dengan judul “Strategi Meminta: Studi Kasus Tindak Tutur Anak Usia 8 Tahun”; Yuniarti (2010) dengan judul “Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Gladisa Putri (2010) yang berjudul “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi Kelas Internasional di Stasiun Net.TV”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV dan mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun Net.TV. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak ilokusi seperti tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, tindak ekspresif, tindak deklarasi dan fungsi tindak tutur seperti fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Penelitian yang dilakukan oleh “Mei Suliasih (2014) dengan judul Strategi Meminta: Studi Kasus Tindak Tutur Anak Usia 8 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi meminta dengan menggunakan konteks dan strategi meminta dengan cara pengekspresiaian. Hasil penelitian ini ditemukan strategi

meminta dengan menggunakan konteks tempat, waktu, suasana, peristiwa, dan orang sekitar. Strategi meminta dengan cara pengekspresian langsung literal, langsung tak literal, tak langsung literal dan tak langsung literal.

Penelitian yang dilakukan Yuniarti (2010) dengan judul “Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)” bertujuan untuk menemukan realisasi bentuk pemahaman anak usia pra sekolah terhadap TTD, realisasi bentuk penerbitan TTD anak usia prasekolah dan kaitan perkembangan pemahaman dan penerbitan tersebut dengan kesantunan. Hasil penelitian ini ditemukan pemahaman anak usia 3-4 tahun terhadap TTD, pemahaman anak usia 4-5 tahun terhadap TTD, dan pemahaman anak usia 5-6 tahun terhadap TTD. Perkembangan penerbitan TTD anak usia prasekolah kaitannya dengan kesantunan.

2.2 Tindak Tutur

Levinson (1983:21) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian dasar pemahaman bahasa tentang hubungan antara bahasa dan konteks. Sedangkan, menurut Tarigan (1990:33) pragmatik adalah kemampuan pemakaian bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Kesamaan pandangan ini mengacu pada definisi pragmatik yang memandang penggunaan terkait konteks. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian dan dikaitkan dengan konteks.

Kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar dan apa yang sedang dibicarakan. Searle mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2006:65). Sedangkan menurut Yule (2014:81) menjelaskan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan maksud dan tujuan berbicara, orang-orang tidak hanya sekadar menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga menunjukkan tindakan-tindakan dari tuturan itu. Dengan kata lain, tindak tutur adalah suatu tindakan berupa tuturan atau ujaran yang di dalamnya mengandung

maksud tertentu. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut dijabarkan sebagai berikut.

2.2.1 Tindak Lokusi

Menurut Austin (dalam Tarigan, 1990:109) tindak tutur lokusi *'utterance act'* adalah tindak tutur menyatakan sesuatu. Sedangkan menurut Yule (2014:83) tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan bermakna. Kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi merupakan daya tuturan yang maksudnya sesuai dengan makna setiap kata yang membangunnya. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang mudah diidentifikasi karena maknanya telah diketahui tanpa diperhitungkan konteks. Oleh karena itu untuk memperjelas gambaran lokusi akan dicontohkan sebagai berikut :

"Rambutmu sudah panjang"

Pada tuturan di atas, konteks tutur tidak dipertimbangkan. Maksudnya sesuai dengan makna dasar yang diucapkan oleh penutur. Penutur bermaksud memberitahu bahwa rambut dari lawan tutur memang sudah panjang, tidak ada indikasi maksud yang lain. Maka dari itu, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi.

2.2.2 Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang disampaikan pada saat ingin mengatakan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Nadar, 2009:14). Leech (dalam Andianto, 2004:33) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menjadi pusat perhatian dari tindak tutur yang lain karena tindak ilokusi merupakan salah satu tindak bahasa yang relasi antara bahasa (aspek linguistik) dan konteks penggunaannya paling intens dan kompleks. Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dibangun dengan konteks tertentu yang membuat maksud yang diungkapkan itu berbeda dengan makna dasarnya. Untuk memperjelaskan gambaran ilokusi akan dicontoh sebagai berikut :

"Rambutmu sudah panjang"

Konteks : Tuturan di atas disampaikan oleh ibu kepada anaknya, ibu bertutur dengan nada rendah dengan raut wajah risih sembari merapikan rambut anaknya.

Tuturan di atas konteks sangat diperhitungkan agar dapat memahami maksud tuturannya. Tuturan di atas bukan bermaksud memberitahu mitra tutur bahwa rambutnya telah panjang. Akan tetapi, bermaksud agar rambut mitra tutur tersebut dipotong karena sudah terlalu panjang dan tidak rapi.

2.2.3 Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi (perlocutionary act) adalah tindak tutur yang digunakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Sebuah tuturan seorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya, efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Austin (dalam Tarigan 1990:109) tindak perlokusi dituturkan agar memiliki efek kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Untuk memperjelaskan gambaran perlokusi akan dicontoh sebagai berikut :

“Rambutmu sudah panjang”

Tindak tutur di atas dikatakan agar mitra tutur melakukan suatu hal sesuai dengan maksud tuturan dari penutur. Pada tuturan di atas efek yang dihasilkan yaitu mitra tutur memotong rambutnya. Efek ini yang dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi.

2.3 Wujud Tindak Tutur

Wujud adalah segala sesuatu yang bisa ditangkap oleh indra manusia. Dalam tindak tutur, fenomena penggunaan wujud tindak tutur ilokusi mengacu pada sebuah segmen tutur dan konteks. Tuturan yang dihubungkan dengan segmen tutur beserta konteks dan konteks tuturnya menimbulkan modus dan fungsi dari tindak tutur tersebut. Dalam tindak tutur ilokusi wujudnya berupa klasifikasi tindak tutur ilokusi.

Searle (dalam tarigan 1990:46) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kelompok, yaitu 1) tindak tutur asertif, 2) tindak direktif, 3) tindak tutur komitif, 4) tindak tutur ekspresif, dan 5) tindak tutur deklaratif, yang masing-masing akan dijelaskan di bawah ini :

2.3.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada keberadaan terhadap sesuatu yang diutarakan. (Tarigan, 1990:47). Tindak tutur asertif digunakan untuk menyatakan atau memberitahukan suatu fakta atau pengetahuan. Contoh tindak tutur asertif :

- Bu Tisna : “Bu saya mendengar kabar bahwa tukang sayur langganan kita ditemukan mencuri baju ya bu?”
- Bu Endang : “*Huss, saya mau pulang dulu bu, kompor saya belum dimatikan!*”
- Bu Tisna : “Begitu ya bu? Injih bu”
- Konteks : Peristiwa tutur tersebut terjadi pada pagi hari di toko sembako. Bu Endang bertutur dengan raut wajah kesal dan langsung bergegas pulang kerumah dengan menenteng kantong belanja miliknya.

Segmen tutur bu Endang “*Huss, saya mau pulang dulu bu, kompor saya belum dimatikan!*” dituturkan kepada Bu Tisna saat berbelanja di toko sembako. Bu Endang bertutur dengan raut wajah kesal dan bergegas pulang sembari menenteng kantong belanjanya. Bu Tisna mengetahui bahwa tindak tutur bu Endang bukan hanya memberitahu bahwa kompor di rumahnya belum dimatikan. Akan tetapi, tindak tutur bu Endang bermaksud agar menghindar dari bu Tisna yang sedang membicarakan seseorang. Tindak tutur bu Endang termasuk tindak tutur asertif karena kenyataannya Bu Endang memang sedang menanak nasi dan kompor di rumahnya belum dimatikan.

2.3.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jadi, penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu tetapi dibalik tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dikatakan oleh penutur. Yule (2014:93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Misalnya memesan, meminta, melarang, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak tutur direktif :

- Ibu : “*Wah....! setiap kamu keluar kamar mandi, lantainya banjir ya?*”

- Lia : “Hehehe, iya ini dikeringkan ma!”
 Konteks : Tuturan disampaikan oleh ibu kepada anaknya, ibu bertutur dengan menunjuk lantai basah di dekat kamar mandi, ibu bertutur dengan nada rendah dan raut wajah tersenyum sembari melanjutkan memasak. Banjir yang dimaksud ibu adalah basah.

Segmen tutur ibu “*Wah...! setiap kamu keluar kamar mandi, lantainya banjir ya?*”. Didukung oleh konteks tuturnya yaitu bertutur dengan tersenyum menghadap Lia dan menunjuk lantai yang basah. Lia mengetahui bahwa tindak tutur ibu bukan hanya memberitahu bahwa lantainya basah. Akan tetapi, tindak tutur ibu bermaksud agar Lia mengeringkan lantai yang basah. Tindak tutur ibu termasuk dalam tindak tutur direktif karena tindak tutur tersebut memiliki efek kepada lawan tuturnya, pada tindak tutur ibu di atas efek yang dihasilkan yaitu Lia mengeringkan lantai.

2.3.3 Tindak Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada suatu tindakan yang akan datang. Jenis tindak tutur komisif mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkan. Misalnya, menjanjikan, menawarkan. Tindak tutur komisif menurut Wijana (2015:98) adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang telah dijanjikan, maka dari itu tindak tutur ini sifatnya mengikat. Berikut merupakan tuturan yang merupakan tindak tutur komisif :

- Nita : “bu aku pengen es teh gula batu itu!”
 Ibu : “Jangan kamu batuk!”
 Nita : “ndak bu, ini sudah sembuh lo!”
 Ibu : “*nanti di rumah ibu buatin deh!*”
 Konteks : Peristiwa tutur tersebut terjadi saat ibu dan Nita pergi ke warung, Nita merengek meminta es teh gula batu. Ibu bertutur dengan nada lembut dan menggandeng tangan Nita untuk segera pulang.

Segmen tutur ibu “*nanti di rumah ibu buatin deh!*” didukung oleh konteksnya yang bertuturan dengan nada rendah dan langsung menggandeng tangan Nita untuk segera pulang. Ibu berjanji akan membuat minuman di rumah. Namun, tindak tutur ibu bermaksud menolak permintaan Nita untuk membeli es teh yang dijual di warung. Tindak tutur tersebut dikatakan tindak tutur komisif karena ibu berjanji akan membuat minuman di rumah dan tuturan ibu harus benar-benar dilakukan.

2.3.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkap sikap psikologis penutur kepada mitra tutur, misalnya ucapan terimakasih, memuji, mengucapkan selamat, meminta maaf, memaafkan, dan mengeluh. Berikut contoh tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif :

Ibu Azka : “Azka bawa buku-bukumu berantakan itu lo, jangan main terus!”

Azka : “*Mama ini aku lo ndak kuat ngangkat, berat ini lo!*”

Ibu Azka : “Halah, alasan aja kamu ini, main terus tak kunci nanti di kamar!”

Konteks : Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat Azka akan bermain kerumah temannya, Azka bertutur dengan tersenyum dan berpura-pura tidak bisa mengangkat buku-buku miliknya.

Segmen tutur Azka “*Mama ini aku lo ndak kuat ngangkat, berat ini lo!*”

Bertutur dengan nada rendah dan tersenyum ke arah ibu. Azka bermaksud agar diperbolehkan bermain. Namun, tuturannya menunjukkan ekspresi mengeluh.

2.3.5 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang keberhasilan pelaksanaannya akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Misalnya : mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, membuang, mengangkat, dan sebagainya. Berikut contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi deklaratif :

Guru : “*Kelasnya kok berisik sekali ya, apa sudah tidak butuh ibu menerangkan? Ibu keluar saja!*”

Konteks : Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat pembelajaran dimulai, ibu guru menerangkan namun siswa ramai. Ibu bertutur dengan nada tinggi dan raut wajah marah. Setelah ibu guru berbicara semua siswa langsung terdiam.

Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur deklaratif karena apa yang dikatakan oleh guru akan benar-benar dilakukan. Tindak tutur guru bukan hanya memberitahukan bahwa dia akan keluar kelas. Akan tetapi, tindak tutur guru bermaksud agar semua siswa tidak ramai dan mendengarkan penjelasan dari gurunya.

2.4 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Fungsi tindak tutur adalah segala apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindak tutur. Fungsi tindak tutur dapat diartikan sebagai maksud penutur mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur. Menurut Leech (1993:162) fungsi tindak ilokusi dibagi menjadi empat jenis, hubungan fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan sosial. Klasifikasi fungsi ilokusi menurut Leech adalah sebagai berikut:

1.) Kompetitif (*competitif*)

Fungsi kompetitif merupakan tuturan yang menyebabkan lawan tuturnya merasa repot, rugi ataupun menyusahkan. Tuturan tersebut masuk dalam tuturan tidak sopan. Misalnya: memerintah, mengemis, dan menuntut. Fungsi kompetitif terdapat dalam peristiwa tutur berikut:

Supir : “Maaf pak, saya datang terlambat karena di jalan sangat macet!”

Majikan : “Maaf, maaf. Kamu pikir saya bukan orang sibuk ya?. Saya tidak mau tau, cepat antar saya sekarang dalam waktu 15 menit harus sampai”

Konteks : Tuturan tersebut dikatakan oleh majikan kepada supir pribadinya, majikan menunggu supir di depan rumah yang telat menjemput untuk bertemu dengan rekan kerjanya, tuturan tersebut dikatakan dengan nada tinggi dengan mata melotot dan menenteng tas berisi berkas-berkas penting.

Tuturan tersebut dikatakan oleh majikan untuk memerintah sekaligus menuntut agar supirnya mengantarkan bertemu dengan rekan kerjanya dalam waktu 15 menit harus berada di tempat yang dituju. Fungsi kompetitif dalam tuturan di atas ditandai dengan kata “saya tidak mau tahu”.

2.) Menyenangkan (*convivial*)

Fungsi menyenangkan merupakan tuturan yang sopan dan lebih dapat diterima karena bertatakrama. Tujuan ilokusi ini sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya: menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan selamat. Fungsi menyenangkan terdapat dalam peristiwa tutur berikut:

Ani : “Hey Sinta apa kabar? Terimakasih ya telah hadir di acara saya kemarin lusa!”

Sinta : “Eh Ani, kabar baik kok! Teman memang harus begitu dong!”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Ani kepada temannya, Ani bertutur sembari tersenyum dan menepuk pelan pundak temannya.

Tuturan Ani berfungsi untuk menyapa dan mengucapkan terimakasih kepada temannya. Fungsi menyenangkan dalam tuturan di atas ditandai dengan kata “terimakasih”.

3.) Bekerjasama (*collaborative*)

Fungsi bekerjasama merupakan fungsi yang bersifat netral atau tidak menghiraukan terhadap tujuan sosial. Misalnya: menyatakan, mengumumkan, dan memberitahu suatu informasi. Fungsi bekerjasama terdapat dalam peristiwa tutur berikut:

Kepala sekolah : “pemenang kebersihan kelas minggu ini adalah kelas 7B, silahkan untuk perwakilannya maju”

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah, kepala sekolah mengumumkan tentang pemenang lomba kebersihan kelas setiap minggu. Kepala sekolah bertutur dengan suara lantang dan tangan mengepal diangkat ke atas.

Tuturan kepala sekolah berfungsi untuk mengumumkan lomba kebersihan kelas setiap minggu.

4.) Bertentangan (*conflictive*)

Fungsi bertentangan tidak mengandung unsur sopan santun sama sekali karena fungsi ini dapat menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Fungsi bertentangan terdapat dalam peristiwa tutur berikut:

Joko : “Adam bu yang mengambil uang saya, tadi saya melihat Adam menyelundup masuk ke dalam kelas!”

Konteks : tuturan tersebut disampaikan oleh Joko kepada gurunya pada saat di kelas Joko kehilangan uang dan guru mencaritahu siapa yang mengambil uang Joko. Joko bertutur sambil menunjuk Adam dengan mata melotot dan nada suara tinggi.

Tuturan Joko berfungsi menuduh seseorang. Fungsi bertentangan dalam tuturan di atas ditandai dengan kata “Adam bu yang mengambil uang saya”.

2.5 Modus Tindak Tutur

Menurut Chaer (1994:258) modus adalah suasana psikologis yang diungkapkan menurut tafsiran atau sikap penutur. Dapat dikatakan bahwa modus adalah cara bagaimana tuturan tersebut diekspresikan kepada mitra tutur. Terdapat tujuh macam modus yang dijelaskan sebagai berikut:

A. Modus Indikatif

Modus indikatif yaitu modus yang menunjukkan sikap positif atau netral. Modus indikatif terdapat pada tuturan berikut:

“Saya benar-benar tidak tahu mengapa Rina bunuh diri, saya hanya melihat dia tergeletak di halaman rumahnya dengan pisau di tangannya!”

Tuturan di atas dikatakan oleh seseorang di pengadilan saat menjadi saksi. Seseorang tersebut menyatakan bahwa ia benar-benar tidak tahu tentang alasan mengapa temannya bunuh diri. Modus indikatif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “tidak tahu”.

B. Modus Optatif

Modus optatif yaitu modus yang menunjukkan harapan atau keinginan agar suatu tindakan tercapai. Modus optatif terdapat pada tuturan berikut:

“Semoga saja aku menang pada perlombaan kali ini.”

Tuturan di atas dikatakan oleh seseorang yang berharap atas kemenangannya dalam suatu perlombaan. Modus optatif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “semoga”.

C. Modus Imperatif

Modus Imperatif yaitu modus yang digunakan untuk memberikan perintah atau permintaan dan mempertegas kemauan serta menyatakan larangan. Modus imperatif terdapat pada tuturan berikut:

“Sudah kakak katakan jangan bermain air, lantainya licin lalu kamu terjatuh dan menangis, nanti kakak yang dimarahin oleh ibu”

Tuturan di atas dikatakan oleh kakak kepada adiknya agar tidak bermain air karena lantainya licin. Namun adik tetap bermain dan akhirnya terjatuh. Modus imperatif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “jangan”.

D. Modus Interogatif

Modus interogatif yaitu modus yang tuturannya menyatakan pertanyaan. Modus interogatif terdapat pada tuturan berikut:

“Rina tugas Bahasa Indonesia milikmu belum ada di meja saya, apakah kamu belum mengumpulkan?”

Tuturan di atas dikatakan oleh guru kepada salah satu murid tentang tugas yang diberikan minggu lalu. Modus interogatif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “apakah”.

E. Modus Obligatif

Modus obligatif yaitu modus yang menyatakan keharusan. Modus obligatif terdapat pada tuturan berikut:

“Adik, kakak sudah mengajarkan kamu bagaimana tips untuk lulus ujian, kamu harus bisa lulus ujian nasional dengan nilai bagus loh!”

Tuturan di atas dikatakan oleh kakak kepada adiknya. Kakak mengharuskan agar adik lulus ujian dengan nilai bagus. Modus obligatif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “harus”.

F. Modus Desideratif

Modus desideratif yaitu modus yang menyatakan keinginan atau kemauan seseorang. Modus desideratif terdapat pada tuturan berikut: Misalnya: seorang anak berkata kepada ibunya bahwa ia menginginkan suatu barang di tempat yang menjual mainan.

“Ma, adik sangat menginginkan mobil-mobilan itu ma”

Tuturan di atas dikatakan oleh anak kepada ibunya. Seorang anak meminta agar dibelikan suatu barang yang dimaksud kepada ibunya. Modus desideratif dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “menginginkan”.

G. Modus Kondisional

Modus kondisional yaitu merupakan modus yang menyatakan persyaratan. Modus kondisional terdapat pada tuturan berikut: Misalnya seorang guru yang menegur murid yang nakal di sekolah.

“kamu tidak akan ibu hukum, tapi syaratnya cuma satu kerjakan semua tugas yang telah ibu berikan”

Tuturan di atas dikatakan oleh guru kepada salah satu murid menegaskan bahwa ia tidak akan dihukum jika melakukan suatu hal sesuai pesan yang dikatakan guru. Suatu hal tersebut merupakan suatu syarat dari guru. Modus kondisional dalam tuturan di atas ditandai oleh kata “syaratnya”.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) sumber data dan data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moeloeng, 2001:3) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Kirk dan Miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahannya. Ciri data penelitian kualitatif adalah data yang bersifat alamiah. Data dalam penelitian ini adalah segmen-segmen tutur mengindikasikan sebagai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut merupakan suatu realitas sosial yang tidak dibuat-buat. Data disajikan dalam bentuk verbal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Menurut Nawawi (1998:31) prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat yang sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Alasan memilih rancangan dan jenis penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang wujud, fungsi dan modus tindak tutur ilokusi siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli. Berlokasi di Jl. Jumat, Karang Mluwo, Mangli, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Nama kepala sekolah Faziadatun Nikmah. SE.

S.Pd. Terdapat 4 kelas yaitu Kelas A1, A2, B1 dan B2. Kelas A1 berisi anak usia 3-4 tahun, kelas A2 berisi anak usia 4-5 tahun, kelas B1 berisi anak usia 5-6 tahun, dan kelas B2 berisi anak usia 6-7 tahun. Namun, pada penelitian ini kelas yang diteliti yaitu di kelas B2 berisi 17 siswa. Kelas B2 yang dipilih karena memperhitungkan umur dan aspek penggunaan bahasa yang lebih banyak dari pada kelas yang lainnya. Pembelajaran dimulai dengan bermain bersama pukul 07.30-08.00, dilanjutkan proses pembelajaran hingga pukul 09.00. 30 menit selanjutnya siswa beristirahat kedua kalinya hingga pukul 09.30 dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang diawali dengan makan siang bersama, siswa memang telah diarahkan untuk membawa bekal masing-masing. Pembelajaran terakhir dimulai hingga pukul 10.30.

3.3 Sumber Data dan Data

Sumber data dan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam masalah penelitian. Adapun sumber data dan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001:157). Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi antara siswa taman kanak-kanak dengan mitra tuturnya. Mitra tutur yang dimaksud adalah seluruh orang yang berinteraksi pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

3.3.2 Data

Data penelitian ini adalah segmen tutur anak-anak pada saat berada di lingkungan sekolah beserta konteks dan koteksnya yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi. Konteks tersebut seperti, partisipan dalam segmen tutur, tempat tuturan, waktu tuturan, dan gambaran suasana dalam tuturan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan

untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan dalam rumusan masalah. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatatnya secara teliti dan apa adanya tanpa rekayasa (Arikunto 2006:265).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data lapangan. Teknik observasi didukung oleh media foto, video dan perekaman suara. Media foto digunakan untuk menyocokkan antara catatan dengan hasil foto, melihat detail pada saat interaksi. Contoh: siapa yang berada disamping penutur dan apa yang sedang dilakukan atau dipegang oleh penutur. Begitupun manfaat dari media video dan rekaman suara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipasi, dilakukan pengamatan secara penuh terhadap tuturan objek penelitian dalam percakapan dengan orang-orang di lingkungannya. Selain itu, diamati pula orang-orang yang terlibat dalam percakapan dengan objek penelitian, seperti orang tua, teman, dan guru. Teknik ini digunakan dengan alasan tidak semua tuturan anak melibatkan peneliti secara langsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Paton (dalam Moleong, 2001:103) analisis data merupakan bagian terpenting dari penelitian, analisis data memberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa teknik deskriptif interpretatif. Teknik deskriptif interpretatif merupakan teknik analisis data dengan menafsirkan data berdasarkan pengamatan dan teori-teori yang terkait. Ada beberapa tahap analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini. Pembagian tahap-tahap ini dimaksudkan untuk mempermudah saat pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Model interaktif merupakan model analisis data yang diperoleh lagi dari lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:91) analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data,

dan tahap penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, menyederhanakan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperoleh hingga mendapatkan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menentukan kode yang nantinya digunakan pada analisis data. Beberapa hal yang dilakukan pada saat mereduksi data :

- 1) Data yang telah terkumpul melalui teknik observasi, diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.
- 2) Pemberian kode pada data yang telah diklasifikasikan. Kode yang digunakan ditentukan oleh peneliti. Pengodean data merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti atau pembaca mengklasifikasikan data. Pengodean data pada penelitian ini sebagai berikut:
 - a.) Pengodean berdasarkan wujud tindak tutur ilokusi:

No.	Kode	Keterangan
1.	TTAM	Tindak Tutur Asertif Menyatakan
2	TTDR	Tindak Tutur Direktif Requesitif
3.	TTDP	Tindak Tutur Direktif Prohibitif
4.	TTDA	Tindak Tutur Direktif Advistoris
5.	TTKM	Tindak Tutur Komitif Menawarkan
6.	TTEM	Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

- b.) Pengodean berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi:

No.	Kode	Keterangan
1.	FK	Fungsi Kompetitif
2.	FM	Fungsi Menyenangkan
3.	FB	Fungsi Bekerjasama
4.	FBR	Fungsi Bertentangan

c.) Pengodean berdasarkan modus tindak tutur ilokusi:

No.	Kode	Keterangan
1.	MI	Modus Indikatif
2.	MIM	Modus Imperatif
3.	MIN	Modus Interogatif
4.	MD	Modus Desideratif
5.	MK	Modus Kondisional

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data. Pada tahap ini, data kasar yang diperoleh dari lapangan dan sudah ditransformasi kemudian disusun berdasarkan klasifikasi. Data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa penyajian data.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Tahap analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan ketika data telah dianalisis pada Bab 4. Kesimpulan pada analisis data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiono (2015:306) mengatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh sebab itu, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini karena peneliti dapat langsung melihat, mengamati, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah ponsel, alat tulis, buku catatan, dan tabel pengumpulan data. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi dari tuturan interaksi guru dan siswa. Bolpoin digunakan untuk menulis hasil tuturan

dalam interaksi guru dan siswa. Tabel pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk peneliti mengumpulkan data. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi dari tuturan interaksi guru dan siswa. Bolpoin digunakan untuk menulis hasil tuturan dalam interaksi guru dan siswa.

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam analisis data adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel instrumen analisis data dan teori-teori terkait. Tabel analisis data digunakan peneliti untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan modus tindak tutur ilokusi. Teori-teori terkait digunakan untuk memahami fenomena data sebagai wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan modus tindak tutur ilokusi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Ketiga tahap tersebut sebagai berikut :

Tahap I, persiapan meliputi: (1) Memilih dan menetapkan judul penelitian, (2) merumuskan masalah yang akan diteliti, (3) mempelajari literature yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian, dan (4) menyusun kajian pustaka, 5) membuat instrumen penelitian.

Tahap II, pelaksanaan meliputi: (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap III, penyelesaian meliputi: (1) menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil yang telah dicapai dalam bentuk tulisan, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) menggandakan laporan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari dua hal pokok yaitu (1) simpulan, dan (2) saran. Simpulan berisi rangkuman keseluruhan isi dari penelitian ini. Saran berisi hal-hal yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya dan pemanfaatan hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak bagi pembaca, mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia, maupun tenaga pendidik disekolah. Berikut merupakan pemaparan dari kedua hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam wujud tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli. Berkenaan dengan klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle, wujud tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, tindak tutur direktif yang dapat dikelompokkan menjadi wujud tindak tutur ilokusi direktif requesitif, prohibitif, dan advisoris. Wujud tindak tutur ilokusi direktif requesitif yang digunakan adalah direktif requesitif meminta. Wujud tindak tutur ilokusi direktif prohibitif yang digunakan adalah direktif prohibitif melarang dan membatasi. Wujud tindak tutur ilokusi direktif advistoris yang digunakan adalah direktif advistoris menasehati. Wujud tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, dan wujud tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf.

Fungsi tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli yang digunakan adalah fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif yang digunakan adalah fungsi memerintah dan menuntut. Fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan yang digunakan adalah fungsi mengajak. Fungsi tindak tutur ilokusi bekerjasama yang digunakan adalah fungsi meminjam. Sedangkan, modus tindak tutur ilokusi siswa taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli yang digunakan adalah

modus indikatif, imperatif, interogatif, desideratif dan kondisional. Modus imperatif yang digunakan adalah modus melarang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, diharapkan guru taman kanak-kanak menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk membuat strategi-strategi pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan memicu anak-anak agar aktif untuk berbicara. Semisal: membuat kelompok kecil di kelas dan memberikan tugas yang memicu anak-anak untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya. bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud, fungsi dan modus tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di jenjang yang lain atau dalam konteks di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

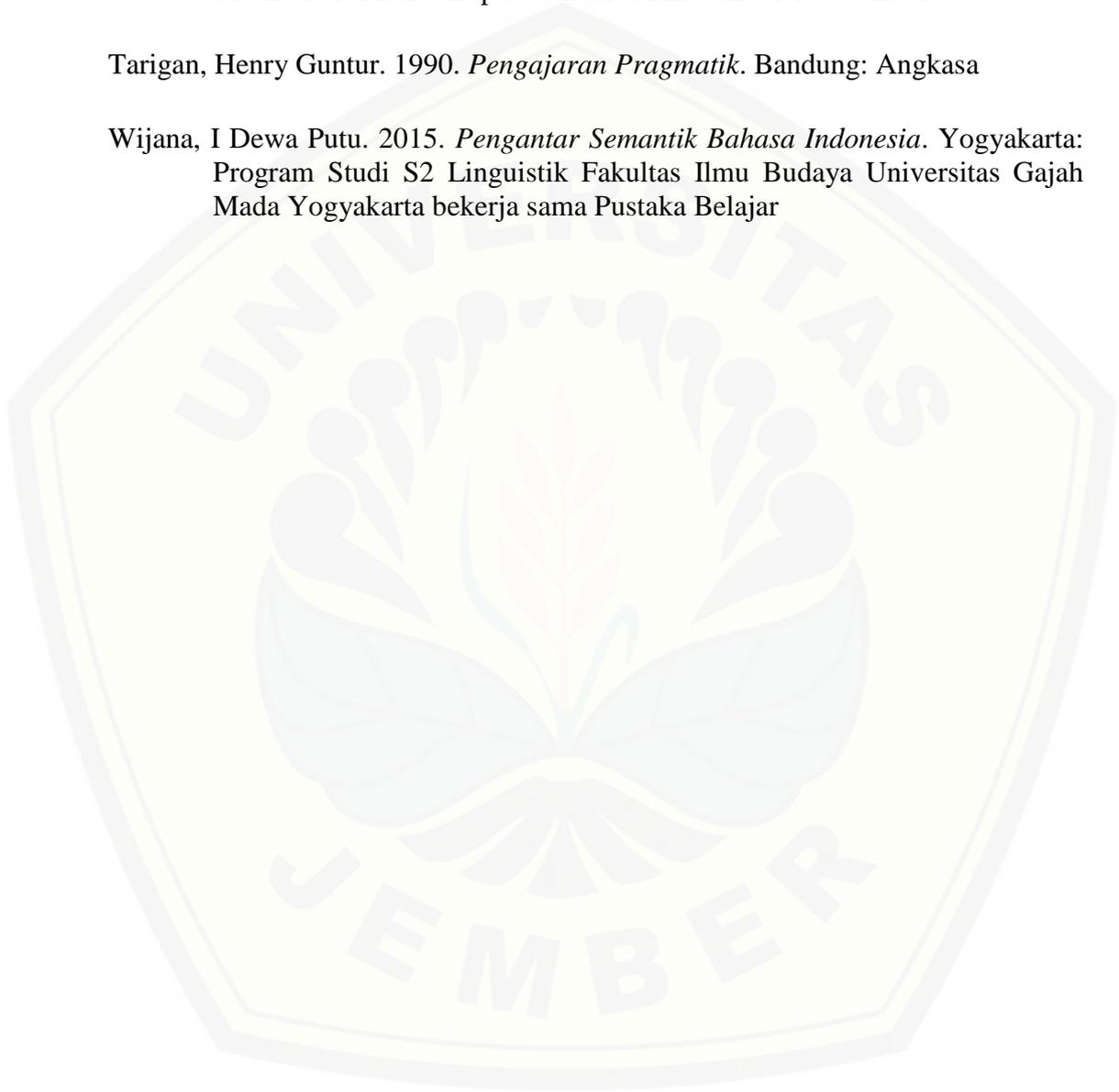
- Andianto, M, Rus 2004. *Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutar Acara Pendalaman Iman Umat Katolik*. Malang: Tesis.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putri, Ely Gladisa. 2010. *Tindak Ilokusi pada Acara Komedi Kelas Internasional di Stasiun Net.TV*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kirk, Jarome & Marc L.Miller. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research, Vol. 1, Beverly Hills: Sage Publication*.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Lofland, John & Lyn.H.Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip - Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan MDD Oka). Jakarta: Indonesia University Press.
- Levinson, S. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Searle, John R. 1969. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. United Kingdom: Cambridge University.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliasih, Mei. 2014. *Strategi Meminta: Studi Kasus Tindak Tutar Anak Usia 8 Tahun*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuniarti. 2010. *Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta bekerja sama Pustaka Belajar



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Pustaka	Metodologi Penelitian					Pustaka
			Rancangan dan Jenis Penelitian	Sumber Data dan Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data	
Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli? 2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi berbahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leech, Geoffrey. 1993. <i>Prinsip - Prinsip Pragmatik</i>. (Terjemahan MDD Oka). Jakarta: Indonesia University Press. 2. Tarigan, Henry Guntur. 1990. <i>Pengajara</i> 	Kualitatif deskriptif	<p>Sumber data : peristiwa tutur yang terjadi antara siswa taman kanak-kanak dengan mitra tuturnya.</p> <p>Data: segmen tutur anak-anak pada saat berada di lingkungan sekolah beserta</p>	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi.	<p>Instrumen pengumpul data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Instrumen utama: Peneliti b. Instrumen pendukung : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ponsel 2. Buku catatan 3. Bolpoin 	Teknik deskriptif interpretatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadari Nawawi, 1998. <i>Metode Penelitian Bidang Sosial</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2. Moleong, Lexy. 2001. <i>Metode Penelitian Kualitatif</i>. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Athfal 4 Mangli.	Indonesia siswa Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli? 3. Bagaimanakah modus tindak ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli?	<i>n</i> <i>Pragmatik</i> . Bandung: Angkasa. 3. Yule, George. 2014. <i>Pragmatik</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.		konteks dan koteksnya yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi.		4.Tabel pengumpul an data Instrumen Analisis Data: a. Instrumen utama: Peneliti b. Instrumen Pendukung: 1.Tabel analisis data 2.Teori-teori terkait	3. Sugiyono, 2015. <i>Metode Penelitian Pendidikan</i> . Bandung: CV. Alfabeta.
---------------------	---	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEDOMAN ANALISIS DATA

No.	Rumusan masalah	Aspek	Kode	Deskriptor
1.	Wujud tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli	Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan	TTAM	Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan yaitu: 1. Tindak tutur yang memiliki maksud untuk menerangkan, menjelaskan, dan mengemukakan pikiran atau pendapat pribadi. 2. Menyatakan
		Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requisitif	TTDR	Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requisitif yaitu: 1. Tindak tutur direktif requisitif adalah tindak tutur yang mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dipesankan. 2. Meminta
		Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif	TTDP	Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif yaitu: 1. Tindak tutur prohibitif adalah tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau melarang mitra tutur melakukan sesuatu

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Melarang 3. Membatasi
		<p>Tindak Tutur Ilokusi Direktif Advistoris</p>	TTDA	<p>Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Advistoris yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak tutur advistoris adalah tuturan yang mengandung maksud menasihati. 2. Menasihati
		<p>Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan</p>	TTKM	<p>Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak tutur yang mengikat penutur dengan sebuah tindakan-tindakan di masa depan 2. Menawarkan
		<p>Tindak tutur Ilokusi Ekspresi Meminta Maafkan</p>	TTEM	<p>Penanda data tergolong klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak tutur meminta maaf digunakan oleh penutur untuk menyatakan perasaan bersalahnya atas tindakan yang dilakukan sebelumnya yang merupakan kesalahan terhadap mitra tuturnya. 2. Meminta Maaf

3.	Fungsi tindak tutur ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli	Fungsi Kompetitif	FK	<p>Penanda data tergolong klasifikasi Fungsi Kompetitif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi kompetitif merupakan tuturan yang tidak bertata krama karena tujuan ilokusi ini bersaing dengan tujuan sosial. 2. Memerintah 3. Menuntut
		Fungsi Menyenangkan	FM	<p>Penanda data tergolong fungsi menyenangkan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi menyenangkan merupakan tuturan yang bertata krama. Tujuan Ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. 2. Mengajak
		Fungsi Bekerjasama	FB	<p>Penanda data tergolong fungsi bekerjasama yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi bekerjasama merupakan fungsi ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial atau bersifat netral

		Fungsi Bertentangan	FBR	<p>Penanda data tergolong fungsi bertentangan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi bertentangan merupakan tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi bertentangan pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan.
2.	<p>Modus tindak ilokusi berbahasa Indonesia siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli</p>	Modus Indikatif	MI	<p>Penanda data tergolong modus indikatif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modus Indikatif atau modus deklaratif yaitu modus yang menunjukkan sikap positif atau netral. 2. Modus indikatif berisikan pernyataan yang memiliki unsur pemberitahuan atau informasi.
		Modus Imperatif	MIM	<p>Penanda data tergolong modus imperatif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modus Imperatif merupakan modus yang menyatakan perintah, larangan, atau tegahan. 2. Larangan
		Modus Interogatif	MIN	<p>Penanda data tergolong modus interogatif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modus interogatif berisi pernyataan yang memiliki unsur bertanya 2. Pertanyaan.

		Modus Desideratif	MD	Penanda data tergolong modus desideratif yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Modus desideratif berisi pernyataan yang memiliki unsur lebih mengarah kepada keinginan personal seperti kebutuhan tubuh: makan, minum, dan istirahat.
		Modus Kondisional	MK	Penanda data tergolong modus kondisional yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Modus kondisional berisi pernyataan yang memiliki unsur persyaratan (suatu hal yang perlu untuk dipenuhi).

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No	Segmen Tutar	Konteks Tutar	Sumber Data
1.	<p>Guru : “Ayo, siapa yang ikut latihan paduan suara cepet keluar!”</p> <p>Sinta : “<i>Itu bu Bagus bu ikut paduan suara!</i>”</p> <p>Guru : “Loh sin, kamu ikut paduan suara juga kan? Ayo keluar!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi saat pembelajaran dimulai, Sinta bertutur kepada guru sembari menunjuk salah satu temannya dengan nada tinggi. Latihan paduan suara diadakan untuk acara perpisahan sekolah.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (siswa-Sinta) dengan mitra tutur (Guru).</p>
2.	<p>Ibu Nita : “Sudah sana masuk!”</p> <p>Nita : “<i>Mama gak ikut aku sendirian nanti!</i>”</p> <p>Ibu Nita : “Nanti ada ibu guru sama Ara, sana masuk!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat ibu mengantar Nita sekolah di depan gerbang sekolah. Nita bertutur dengan nada rendah dan raut wajah sedih sembari menarik tangan ibunya untuk ikut masuk ke dalam sekolah!</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Nita) dengan mitra tutur (Ibu Nita).</p>

3.	<p>“Biar semua keluarkan alat tulisnya!” <i>“Dam aku gak bawa pensil lo!”</i> <i>“Ini aku punya satu lagi, pakai dulu sana!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar dimulai. Oleh penutur (Ani) kepada mitra tutur (Adam) pada saat guru meminta semua siswa mengeluarkan alat tulis. Ani bertuturan dengan posisi berdiri dan menghadap ke arah Adam, Ani bertuturan dengan nada rendah sambil menepuk pelan pundak temannya.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (siswa-Ani) dengan mitra tutur (Adam).</p>
4.	<p>Rara : <i>“Bu susah bu, sepatunya masuk!”</i> Guru : <i>“Sini ibu pasangin!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Guru). Rara bertuturan dengan nada rendah dan menghadap ke arah guru sembari memegang sepatu miliknya.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (siswa-Rara) dengan mitra tutur (guru).</p>
5.	<p>Anggi : <i>“Ma, Anggi kalau minum kayak punya Putri boleh ta ma?”</i> Ibu Anggi : <i>“Nanti mama bikinkan dirumah ya?”</i> Anggi : <i>“Sungguh ya ma?”</i> Ibu Anggi : <i>“Iya, tapi tidur dulu!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Anggi) kepada mitra tutur (Ibu Anggi) pada saat Anggi bersama orang tuanya dan menunjuk ke arah temannya yang sedang</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Anggi) dengan mitra tutur (Orang tua siswa-Ibu Anggi).</p>

		membeli minuman. Anggi bertuturan dengan nada suara rendah dan menatap wajah ibunya.	
6.	Putri : <i>“Ma pak Jaliko jualan ma!”</i> Ibu Putri : <i>“Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama mama kalau mainan tok yang dibeli!”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Ibu Putri). Putri bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk seseorang, Pak Jaliko yang dimaksud adalah orang yang menjual mainan anak-anak.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Putri) dengan mitra tutur (Orang tua siswa-Ibu Putri).
7.	Tio : <i>“Bu mau kemana bu?”</i> Guru : <i>“Ke kamar mandi, kenapa Tio?”</i> Tio : <i>“Bu disana lo bu, ada yang nakutin!”</i> Guru : <i>“Hus, ayo sana main lagi sana!”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Tio) kepada mitra tutur (Guru) pada saat Tio guru akan menuju ke kamar mandi. Tio bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk sesuatu ke arah pojok kamar mandi dengan tatapan wajah takut.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Tio) dengan mitra tutur (Guru).
8.	Guru : <i>“Temenmu lo makan nak dari tadi, kamu kenapa diem?”</i> Rara : <i>“Iya bu, sek!”</i> Guru : <i>“Sini, bawa sini bekalnya”</i> Rara : <i>“Sek, sek, Rara sek sakit perut bu!”</i>	Peristiwa tutur terjadi pada saat jam makan sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (guru). Rara bertuturan dengan suara rendah dan memegang perutnya dan menghadap ke arah guru.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Rara) dengan mitra tutur (Guru).

	Guru : “Rara mau ke kamar mandi ta? Ayo ibu antar!”		
9.	Nita : “ <i>Dam tempat dudukmu dimana? bukumu lo kocar-kacir disini!</i> ” Adam : “Iya sek-sek”	Peristiwa tutur terjadi pada saat proses belajar mengajar, Nita bertuturan sembari meminggirkan buku-buku Adam yang berada di mejanya. Nita bertuturan dengan raut wajah kesal dan nada tinggi. Disini yang dimaksud oleh Nita adalah mejanya.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Nita) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).
10.	Ara : “ <i>Dam itu lo kursinya hampir rubuh Dam!</i> ” Adam : “Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!”	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar akan dimulai. Oleh penutur (Ara) kepada mitra tutur (Adam). Ara bertuturan dengan nada suara rendah dan menunjuk kursi yang sedang diduduki oleh Adam. Adam duduk di kursi yang hampir rubuh dengan menaikkan kedua kakinya di kursi tersebut.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Ara) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).
11.	Putri : “Apa itu Nit?” Nita : “Permen, kenapa?” Putri : “Ya, Cuma nanya tok aku!” Nita : “Minta ta?”	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Nita) saat Putri menghampiri Nita yang sedang	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Putri) dengan mitra tutur (Siswa-Nita).

	<p>Putri : <i>“Enggak, kemarin lo aku makan banyak permen, sakit wes gigiku!”</i> Nita : <i>“Cuma ini, gak banyak!”</i></p>	<p>duduk sambil makan permen. Pada segmen tutur bercetak miring Putri bertuturan sambil memegang giginya, dengan nada suara rendah dan mengernyitkan dahi.</p>	
12.	<p>Sinta : <i>“Guh, ini punya siapa?”</i> Teguh : <i>“Punya aku tadi dikasih Rara, kenapa?”</i> Sinta : <i>“Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?”</i> Teguh : <i>“Besok-besok!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Sinta) kepada mitra tutur (Teguh). Sinta bertuturan dengan nada suara rendah dan raut wajah kesal, Sinta bertuturan dengann menunjuk sampah milik Teguh.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Sinta) dengan mitra tutur (Siswa-Teguh).</p>
13.	<p>Azam : <i>“Nit kamu bawa apa? Mau minta punyaku ta?”</i> Nita : <i>“Bawa telur aku Zam, minta ya punyamu?”</i> Azam : <i>“Iya ambil dah, aku minta juga ya?”</i> Nita : <i>“iyawes!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam makan siang bersama, siswa telah membawa bekal dari rumah masing-masing. Azam bertutur dengan nada rendah dan menengok bekal milik Nita. Azam bertutur dengan raut wajah tersipu malu.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Azam) dengan mitra tutur (Siswa-Nita).</p>
14.	<p>Rara : <i>“Sakit lo Fer, jangan nyalah-nyalah tok kamu!” (menangis)</i> Feri : <i>“Iya-iya aku minta maaf lo!”</i> Rara : <i>“Tak bilangin bu guru kamu, bu Feri Lo bu!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat pembelajaran dimulai, Feri menyenggol tangan Rara dengan sengaja lalu Rara menangis. Feri</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Feri) dengan mitra tutur (Siswa-Rara).</p>

	Feri : “Endak buk aku diem!”	bertutur dengan nada rendah dan meletakkan jari telunjuk di mulutnya sembari menoleh ke arah guru.	
15.	Eni : “ <i>Dam pensilku tuh ada di bawahmu!</i> ” Adam : “Ambil sendiri, berdiri ra!” Eni : “Huh gitu ae lo!”	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Eni) kepada mitra tutur (Adam). Posisi tempat duduk Eni dan Adam bersebelahan. Eni bertuturan dengan nada tinggi sambil menunjuk pensil yang berada di bawah kaki Adam.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Eni) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).
16.	Naira : “Zal, pensilku dihilangkan ya sama kamu?” Rizal : “Gak hilang Nai, aku mek lupa!” Naira : “ <i>Nanti aku dimarahi mama lo Zal kalau gak ketemu!</i> ” Rizal : “Iya sek-sek tak cari sampai ketemu ya, diem dulu, nanti aku dimarahi bu guru!”	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Naira) kepada mitra tutur (Rizal). Naira bertuturan kepada Rizal dengan wajah kesal dan hampir menangis, Naira bertuturan dengan nada rendah.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Naira) dengan mitra tutur (Siswa-Rizal).

17.	<p><i>Putri</i> : “<i>Eh itu lo enak, mamaku juga udah datang, minta belikan mamaku ya</i>”.</p> <p><i>Rara</i> : “<i>Beli sendiri aja aku ra, ini uangku sek ada tinggal dikit!</i>”.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (<i>Putri</i>) kepada mitra tutur (<i>Rara</i>). <i>Putri</i> bertuturan dengan menarik tangan <i>Rara</i> dan memandang wajah temannya dan tersenyum.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (<i>Siswa-Putri</i>) dengan mitra tutur (<i>Siswa-Rara</i>).</p>
18.	<p><i>Ani</i> : “<i>Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?</i>”</p> <p><i>Naira</i> : “<i>Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!</i>”</p> <p><i>Ani</i> : “<i>Sungguh ya?</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran sekolah. Oleh penutur (<i>Ani</i>) kepada mitra tutur (<i>Naira</i>). <i>Ani</i> bertuturan dengan nada rendah dan memegang pundak <i>Naira</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (<i>Siswa-Ani</i>) dengan mitra tutur (<i>Siswa-Nira</i>).</p>
19.	<p><i>Ari</i> : “<i>Aku lo udah selesai, Cuma salah ini tok, ini wes terakhir!</i>”</p> <p><i>Ani</i> : “<i>Tunggu, aku juga mau ngehapus, kena coret sama pensilmu tadi!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar. Oleh penutur (<i>Ari</i>) kepada mitra tutur (<i>Ani</i>). <i>Ari</i> bertuturan dengan menatap mata <i>Ani</i> dan menunjuk bukunya.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (<i>Siswa-Ari</i>) dengan mitra tutur (<i>Siswa-Ani</i>).</p>
20.	<p><i>Adam</i> : “<i>Aris, mana pensilku?</i>”</p> <p><i>Aris</i> : “<i>Sejak kapan aku minjemnya lo?</i>”</p> <p><i>Adam</i> : “<i>Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (<i>Aris</i>) kepada mitra tutur (<i>Adam</i>). <i>Aris</i> bertuturan dengan</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (<i>Siswa-Aris</i>) dengan mitra tutur (<i>Siswa-Adam</i>).</p>

		nada tinggi, mengernyitkan dahi dan menatap tajam mata Adam.	
21.	<p>Adam : “Ra itu lo, embek kayak kamu!”</p> <p>Rara : “<i>Apase Dam? nyala-nyala tok ini!</i>”</p> <p>Adam : “Biarin wek, itulo embek kayak kamu hahahaha!”</p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Adam) pada saat Adam dan Rara bermain bersama, Adam menunjuk patung berbentuk kambing. Rara menuturkan dengan nada tinggi dan raut wajah kesal.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Rara) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).
22.	<p>Rara : “<i>Bu, tu Putri makan apel!</i>”</p> <p>Ibu Rara : “Kenapa terus, mau ta?”</p> <p>Rara : “Hehehehe, gak kenapa-kenapa wes!”</p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah berlangsung di halaman sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Ibu Rara). Rara bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk ke arah Putri yang sedang memakan buah apel.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Rara) dengan mitra tutur (Orang tua siswa).
23.	<p>Putri : “<i>Ma pak Jaliko jualan ma!</i>”</p> <p>Ibu Putri : “Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama mama kalau mainan tok yang dibeli!”</p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Ibu Putri) pada saat Putri bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk seseorang, Pak Jaliko yang	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Putri) dengan mitra tutur (Orang tua siswa).

		dimaksud adalah orang yang menjual mainan anak-anak.	
24.	<p>Ara : <i>“Dam itu lo kursinya hampir rusak Dam!”</i></p> <p>Adam : <i>“Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!”</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar akan dimulai. Oleh penutur (Ara) kepada mitra tutur (Adam). Ara beruturan kepada salah satu temannya yang duduk tidak semestinya yaitu menaikkan salah satu kaki dan menggoyang-goyangkan kursi. Sedangkan, kursi yang sedang ia tempati rusak. Ara bertuturan dengan nada rendah namun tegas sambil menunjuk ke arah kursi yang ditempati Adam.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Ara) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).
25.	<p>Putri : <i>“Stop Zam, jangan kesini licin itu lantainya!”</i></p> <p>Azam : <i>“Huh Aku baru mau liat punyamu!”</i></p> <p>Putri : <i>“Sana wes ini lo aku sek ngerjakan, belum selesai!”</i></p> <p>Azam : <i>“Huh iyawes!”</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Azam). Putri bertuturan dengan raut wajah mengejek dan menunjuk ke lantai yang licin, padahal sesungguhnya lantainya tidak licin.	Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Putri) dengan mitra tutur (Siswa-Azam).

26.	<p>Nita : “<i>Yo kamu gak bisa ta diem?</i>” Tyo : “<i>Kenapa? Aku pengen maen sama kamu!</i>” Nita : “<i>Tak bilangin bu guru kamu!</i>” Tyo : “<i>Yawes ndak wes!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Nita) kepada mitra tutur (Tyo). Nita bertuturan dengan nada tinggi dan raut wajah kesal.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Nita) dengan mitra tutur (Siswa-Tyo).</p>
27.	<p>Anggi : “<i>Ma, Anggi kalau minum kayak punya Putri boleh ta ma?</i>” Ibu Anggi : “<i>Nanti mama bikinkan dirumah ya?</i>” Anggi : “<i>Sungguh ya ma?</i>” Ibu Anggi : “<i>Iya, tapi tidur dulu!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Anggi) kepada mitra tutur (Ibu Anggi) pada saat Anggi bersama orang tuanya dan melihat Putri membeli minuman. Anggi bertuturan dengan nada suara rendah dan menunjuk ke arah Putri.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Anggi) dengan mitra tutur (orangtua siswa).</p>
28.	<p>Sinta : “<i>Guh, ini punya siapa?</i>” Teguh : “<i>Punya aku tadi dikasih Rara, kenapa?</i>” Sinta : “<i>Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?</i>” Teguh : “<i>Besok-besok!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Sinta) kepada mitra tutur (Teguh). Sinta bertuturan dengan nada suara rendah, dan menunjuk sampah milik Teguh, Sinta bertuturan dengan wajah kesal.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Sinta) dengan mitra tutur (Siswa-Teguh).</p>

29.	<p>Ani : <i>“Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?”</i></p> <p>Naira : <i>“Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!”</i></p> <p>Ani : <i>“Sungguh ya?”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran sekolah. Oleh penutur (Ani) kepada mitra tutur (Naira). Ani bertuturan dengan nada rendah dan memegang pundak Naira.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Ani) dengan mitra tutur (Siswa-Naira).</p>
30.	<p>Adam : <i>“Aris, mana pensilku?”</i></p> <p>Aris : <i>“Sejak kapan aku minjemnya lo?”</i></p> <p>Adam : <i>“Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Adam) kepada mitra tutur (Aris). Aris bertuturan dengan nada tinggi dan mengernyitkan dahi sembari menatap tajam mata Adam.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Aris) dengan mitra tutur (Siswa-Adam).</p>
31.	<p>Aisyah : <i>“Ma aku istirahat aja ya, enggak mau sekolah capek!”</i></p> <p>Ibu Aisyah : <i>“Kalau gak sekolah nanti gak bisa anak jadi pinter gimana?”</i></p> <p>Aisyah : <i>“Aku mau tidur aja!”</i></p>	<p>Peristiwa tersebut terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Aisyah) kepada mitra tutur (Ibu Aisyah). Aisyah bertuturan dengan menangis karena bertengkar dengan temannya dan memeluk ibunya. Aisyah bertemu ibunya di ruang tunggu orang tua.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Aisyah) dengan mitra tutur (Orang tua siswa).</p>

32.	<p>Arga : “Nai aku ikut main ya nanti di rumahmu?”</p> <p>Naira : “<i>Iya, tapi kamu sekarang kerjakan tugas dari bu guru dulu, aku juga mau ngerjakan, sek belum selesai ini sek, sana wes!</i>”</p> <p>Arga : “Beneran ya?”</p> <p>Naira : “Iya beneran ni, tapi kerjakan dulu!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh penutur (Naira) kepada mitra tutur (Arga). Naira bertuturan dengan nada rendah sembari melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.</p>	<p>Peristiwa tutur antara penutur (Siswa-Naira) dengan mitra tutur (Siswa-Arga).</p>
-----	--	--	--



**LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA
BERDASARKAN WUJUD TINDAK TUTUR ILOKUSI**

No.	Segmen Tutar	Konteks Tutar	Kode Data	Wujud Tindak Tutar Ilokusi	Interpretasi Data
1.	<p>Guru : “Ayo, siapa yang ikut latihan paduan suara cepet keluar!”</p> <p>Sinta : “<i>Itu bu Bagus bu ikut paduan suara!</i>”</p> <p>Guru : “Loh sin, kamu ikut paduan suara juga kan? Ayo keluar!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi saat pembelajaran dimulai, Sinta bertutur kepada guru sembari menunjuk salah satu temannya dengan nada tinggi. Latihan paduan suara diadakan untuk acara perpisahan sekolah.</p>	TTAM 1	Tindak Tutar Ilokusi Asertif Menyatakan	<p>Pada data (1) segmen tutur Sinta “<i>Itu bu Bagus bu ikut paduan suara!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (guru) dan didukung oleh konteks tutur Sinta yaitu menunjuk salah satu temannya dan bertutur dengan nada tinggi. Tindak tutur Sinta didukung oleh konteksnya yaitu jawaban guru “<i>Loh sin, kamu ikut paduan suara juga kan? Ayo keluar!</i>”. Guru bertutur dengan menggandeng tangan Sinta ke arah ruang latihan paduan suara. Sinta menyatakan bahwa Bagus merupakan anggota paduan suara, hal tersebut</p>

					<p>sesuai dengan kenyataannya bahwa Bagus memang anggota paduan suara. Namun, fungsi dari tindak tutur Sinta yang sebenarnya adalah agar ia tidak diminta untuk mengikuti latihan paduan suara saat itu. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena berisi informasi yang penuturnya terikat dengan kebenaran isi tuturan tersebut. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur asertif menyatakan.</p>
--	--	--	--	--	--

2.	<p>Ibu Nita : “Sudah sana masuk!”</p> <p>Nita : “Mama gak ikut aku sendirian nanti!”</p> <p>Ibu Nita : “Nanti ada ibu guru sama Ara, sana masuk!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat ibu mengantar Nita sekolah di depan gerbang sekolah. Nita bertutur dengan nada rendah dan raut wajah sedih sembari menarik tangan ibunya untuk ikut masuk ke dalam sekolah!</p>	<p>TTAM 2</p>	<p>Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan</p>	<p>Pada data (2) segmen tutur Nita “Mama gak ikut aku sendirian nanti” dituturkan kepada mitra tutur (Ibu) dan didukung oleh konteks tutur Nita yaitu bertutur dengan nada rendah dan raut wajah sedih sambil menarik tangan ibunya untuk ikut masuk ke dalam sekolah. Tindak tutur Nita didukung oleh konteks yaitu jawaban ibu “Nanti ada ibu guru sama Ara, sana masuk!”. Ibu bertutur dengan nada rendah dan mencoba melepaskan tangan Nita yang menariknya. Nita menyatakan bahwa jika ibu tidak ikut masuk ke sekolahnya Nita sendirian. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa ibu benar-benar tidak ikut</p>
----	---	---	----------------------	--	---

				<p>masuk ke dalam sekolah bersama Nita. Namun, fungsi tindak tutur Nita yang sebenarnya adalah meminta tolong ibu agar menemani di dalam sekolah. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena berisi informasi yang penuturnya terikat dengan kebenaran isi tuturan tersebut. jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur asertif menyatakan.</p>
--	--	--	--	---

3.	<p>Guru : “Ayo semua keluarkan alat tulisnya!” Ani : “<i>Dam aku gak bawa pensil lo!</i>” Adam : “Ini aku punya satu lagi, pakai dulu sana!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar dimulai. Oleh penutur (Ani) kepada mitra tutur (Adam) pada saat guru meminta semua siswa mengeluarkan alat tulis. Ani bertuturan dengan posisi berdiri dan menghadap ke arah Adam, Ani bertuturan dengan nada rendah sambil menepuk pelan pundak temannya.</p>	TTDRM 1	Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requesitif	<p>Pada data (3) segmen tutur Ani “<i>Dam aku gak bawa pensil lo!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks tutur Ani yaitu bertutur dengan nada rendah dan menepuk pelan pundak Adam dengan tatapan sedikit ragu. Tindak tutur Ani diperjelas dengan koteksnya yaitu jawaban Adam “<i>Ini aku punya satu lagi, pakai dulu sana!</i>”. Adam bertutur dengan langsung mencari pensil miliknya dan memberikan kepada Ani. Adam mengetahui tindak tutur Ani bukan hanya sekadar memberitahunya bahwa Ani tidak membawa pensil. Akan tetapi, tindak tutur Ani bermaksud untuk meminta bantuan kepada Adam agar meminjamkan pensil miliknya. Jika</p>
----	--	--	----------------	--	--

					dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif requisitif meminta.
4.	<p>Rara : “<i>Bu susah bu, sepatunya masuk!</i>” Guru : “Sini ibu pasangin!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Guru). Rara bertuturan dengan nada rendah dan menghadap ke arah guru sembari memegang sepatu miliknya.</p>	TTDRM 2	Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requisitif	<p>Pada data (4) segmen tutur Rara “<i>Bu, susah bu, sepatunya masuk!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (guru) dan didukung oleh konteks aksional Rara yaitu bertutur dengan memegang sepatu miliknya dan bertutur dengan nada rendah dan memandang wajah guru. Tindak tutur Rara diperjelas dengan koteksnya yaitu jawaban guru “<i>Sini ibu pasangin!</i>”. Guru bertindak langsung membantu memasangkan sepatu Rara. Guru mengetahui tindak tutur</p>

					Rara bukan hanya sekedar memberitahu bahwa sepatu milik Rara susah untuk dipakai. Akan tetapi, Rara meminta tolong kepada guru untuk memasang sepatu miliknya. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif requesitif meminta.
5.	<p>Anggi : <i>“Ma, Anggi kalau minum kayak punya Putri boleh ta ma?”</i></p> <p>Ibu Anggi : <i>“Nanti mama bikin dirumah ya?”</i></p> <p>Anggi : <i>“Sungguh ya ma?”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Anggi) kepada mitra tutur (Ibu Anggi) pada saat Anggi bersama orang tuanya dan menunjuk ke arah temannya yang sedang membeli minuman. Anggi bertuturan dengan nada suara</p>	TTDRM 3	Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requesitif	<p>Pada data (5) Segmen tutur Anggi <i>“Ma lihat tu Putri beli minuman enak!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Ibu Anggi) dan didukung oleh konteks aksional Anggi menunjuk ke arah Putri yang sedang meminum es dengan nada suara rendah. Tindak tutur Anggi diperjelas dengan jawaban dari Ibu <i>“Nanti mama</i></p>

	Ibu Anggi : “Iya, tapi tidur dulu!”	rendah dan menatap wajah ibunya.		<i>bikinkan di rumah ya?”</i> . Ibu bertutur dengan menggandeng tangan Anggi ke arah jalan menuju rumahnya dan bertuturan dengan lembut untuk merayu Anggi agar tidak membeli minuman seperti milik Putri. Ibu mengetahui tindak tutur Anggi bukan hanya sekedar memberitahu. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Anggi yaitu meminta sesuatu kepada ibunya. Ibu Anggi menjanjikan untuk membuatkan minuman jika sudah sampai di rumah. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif requestif meminta.
--	-------------------------------------	----------------------------------	--	---

6.	<p>Putri : <i>“Ma pak Jaliko jualan ma!”</i> Ibu Putri : <i>“Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama mama kalau mainan tok yang dibeli!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Ibu Putri). Putri bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk seseorang, Pak Jaliko yang dimaksud adalah orang yang menjual mainan anak-anak.</p>	<p>TTDRM 4</p>	<p>Tindak Tutur Ilokusi Direktif Requesitif</p>	<p>Pada data (6) segmen tutur Putri <i>“Ma pak Jaliko jualan ma!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Ibu Putri) dan didukung oleh konteks aksional Putri bertutur dengan menunjuk seseorang yang dimaksudnya. Tindak tutur tersebut didukung oleh jawaban dari ibu <i>“Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama mama kalau mainan tok yang dibeli!”</i>. Ibu bertutur dengan langsung menggandeng tangan Putri menuju arah parkir sepeda. Ibu Putri mengetahui bahwa tindak tutur Putri bukan hanya untuk memberitahu bahwa pak Jaliko berjualan pada hari itu. Akan tetapi, tindak tutur Putri bermaksud agar ibu membelikan mainan yang dijual oleh</p>
----	---	---	-----------------------	---	--

					Pak Jaliko. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif requesitif meminta.
7.	<p>Tio : “Bu mau kemana bu?”</p> <p>Guru : “Ke kamar mandi, kenapa Tio?”</p> <p>Tio : “<i>Bu disana lo bu, ada yang nakutin!</i>”</p> <p>Guru : “Hus, ayo sana main lagi sana!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Tio) kepada mitra tutur (Guru) pada saat Tio guru akan menuju ke kamar mandi. Tio bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk sesuatu ke arah pojok kamar mandi dengan tatapan wajah takut.</p>	TTDP 1	Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif.	<p>Pada data (7) segmen tutur Tio “<i>Bu disana lo bu, ada yang nakutin!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (guru) dan didukung oleh konteks aksional Tio yang bertutur menunjuk sesuatu ke arah pojok kamar mandi dengan tatapan takut Selain itu, diketahui bahwa lokasi TK bersebelahan dengan tempat pemakaman warga sekitar. Tindak tutur tersebut diperjelas oleh koteksnya yaitu jawaban guru “<i>Hus, ayo sana main lagi sana!</i>”. Guru bertutur menutup</p>

				<p>mulutnya dengan jari telunjuk lalu meminta Tio kembali bermain dengan teman-temannya. Guru mengetahui bahwa tindak tuturan Tio bukan hanya sekedar memberitahunya bahwa ada sesuatu di tempat tersebut. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Rio yaitu melarang guru untuk menuju kamar mandi karena ada sesuatu yang dianggap menakutkan oleh Tio. Maka dari itu, guru meminta Tio untuk bermain kembali bersama teman-temannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif prohibitif melarang.</p>
--	--	--	--	--

8.	<p>Guru : “Temenmu lo makan nak dari tadi, kamu kenapa diem?”</p> <p>Rara : “Iya bu, sek!”</p> <p>Guru : “Sini, bawa sini bekalnya”</p> <p>Rara : “<i>Sek, sek, Rara sek sakit perut bu!</i>”</p> <p>Guru : “Rara mau ke kamar mandi ta? Ayo ibu antar!”</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi pada saat jam makan sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (guru). Rara bertuturan dengan suara rendah dan memegang perutnya dan menghadap ke arah guru.</p>	<p>TTDP 2</p>	<p>Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif</p>	<p>Pada data (8) segmen tutur Rara “<i>Sek, sek, Rara sek sakit perut bu!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (guru) dan didukung oleh konteks aksional Rara bertutur sambil memegang perutnya dan bertutur dengan nada suara rendah, raut wajah kesakitan. Tindak tutur tersebut diperjelas dengan koteksnya yaitu jawaban guru “<i>Sini, bawa sini bekalnya</i>”. Guru bertutur sembari mendekati Rara sambil tersenyum. Guru mengetahui bahwa tindak tutur Rara bukan hanya sekedar memberitahu bahwa ia sedang sakit perut. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Rara yaitu melarang guru untuk menyuapinya karena kondisinya sedang tidak baik. Jika dihubungkan antara segmen tutur</p>
----	--	--	----------------------	---	---

					dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif prohibitif melarang..
9.	<p>Nita : <i>“Dam tempat dudukmu dimana? bukumu lo kocar-kacir disini!”</i></p> <p>Adam : <i>“Iya sek-sek”</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi pada saat proses belajar mengajar, Nita bertuturan sembari meminggirkan buku-buku Adam yang berada di mejanya. Nita bertuturan dengan raut wajah kesal dan nada tinggi. Disini yang dimaksud oleh Nita adalah mejanya.</p>	TTDP 3	<p>Tindak Tutur Ilokusi Direktif Prohibitif</p>	<p>Pada data (9) segmen tutur Nita <i>“Dam tempat dudukmu di mana? bukumu lo kocar-kacir di sini!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks aksional Nita yang bertutur dengan meminggirkan buku-buku milik Adam dari mejanya dan bertutur dengan suara tinggi. <i>“Di sini”</i> yang dimaksud Nita adalah meja miliknya. Tindak tutur Nita diperjelas dengan koteksnya yaitu jawaban dari Adam <i>“iya sek-sek!”</i>. Adam bertutur sembari merapikan buku miliknya yang berada di meja Nita. Adam mengetahui tindak tutur Nita bukan hanya bermaksud bertanya kepada Adam</p>

					dimana mejanya. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Nita yaitu memberi batasan kepada Adam untuk meletakkan barangnya karena buku milik Adam berantakan di meja milik Nita, sedangkan Adam memiliki meja sendiri. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif prohibitif.
10.	<p><i>Ara : “Dam itu lo kursinya hampir rubuh Dam!”</i></p> <p>Adam : “Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!”</p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar akan dimulai. Oleh penutur (Ara) kepada mitra tutur (Adam). Ara bertuturan dengan nada suara rendah dan menunjuk kursi yang sedang diduduki oleh Adam. Adam duduk di kursi yang hampir	TTDA 1	Tindak Tutur Direktif Advistoris	Pada data (10) segmen tutur Ara <i>“Dam itu lo kursinya hampir rubuh Dam!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks aksional Ara yaitu menunjuk ke arah kursi yang mengalami kerusakan. Ara bertutur dengan nada rendah tapi tegas. Tindak tutur tersebut diperjelas

		rubuh dengan menaikkan kedua kakinya di kursi tersebut.		dengan koteksnya yaitu jawaban Adam <i>"Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!"</i> . Adam bertutur sembari merubah sikapnya yang emula duduk dengan posisi tidak baik. Adam mengetahui tindak tutur Ara bukan hanya bermaksud memberitahu bahwa kursi yang ditempati oleh Adam mengalami kerusakan. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Ara agar Adam bersikap duduk yang benar tidak banyak tingkah. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif advistoris menasihati.
--	--	---	--	---

11.	<p>Putri : “Apa itu Nit?” Nita : “Permen, kenapa?” Putri : “Ya, Cuma nanya tok aku!” Nita : “Minta ta?” Putri : “<i>Enggak, kemarin lo aku makan banyak permen, sakit wes gigiku!</i>” Nita : “Cuma ini, gak banyak!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Nita) saat Putri menghampiri Nita yang sedang duduk sambil makan permen. Pada segmen tutur bercetak miring Putri bertuturan sambil memegang giginya, dengan nada suara rendah dan mengernyitkan dahi.</p>	TTDA 2	Tindak Tutur Direktif Advistoris	<p>Pada data (11) segmen tutur Putri “<i>Enggak, kemarin lo aku makan banyak permen, sakit wes gigiku!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Nita) dan didukung oleh konteks aksional Putri yang bertutur sambil memegang pipinya dan mengernyitkan dahi. Tindak tutur Putri didukung oleh koteksnya yaitu jawaban dari Nita “<i>Cuma ini, gak banyak!</i>”. Nita bertutur dengan menunjukkan dua biji permen miliknya. Nita menunjukkan bahwa permen miliknya hanya sedikit. Nita mengetahui tindak tutur Putri bukan hanya sekedar memberitahu Nita bahwa giginya sakit setelah memakan permen. Akan tetapi, tindak tutur Putri bermaksud menasehati Nita agar</p>
-----	--	---	--------	--	--

					tidak terlalu banyak makan permen karena bisa sakit gigi. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif advistoris menasihati.
12.	<p>Sinta : “Guh, ini punya siapa?”</p> <p>Teguh : “Punya aku tadi dikasih Rara, kenapa?”</p> <p>Sinta : “<i>Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?</i>”</p> <p>Teguh : “Besok-besok!”</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Sinta) kepada mitra tutur (Teguh). Sinta bertuturan dengan nada suara rendah dan raut wajah kesal, Sinta bertuturan dengann menunjuk sampah milik Teguh.</p>	TTDA 3	Tindak Tutur Direktif Advistoris	<p>Pada data (12) segmen tutur Sinta “<i>Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Teguh) dan didukung oleh konteks aksional Sinta yang bertutur dengan nada rendah. Namun, raut wajahnya kesal sambil menunjuk sampah milik Teguh. Tindak tutur Sinta diperjelas dengan koteknya yaitu jawaban dari Teguh “<i>Besok-besok!</i>”. Teguh bertutur sambil menggoyangkan badannya</p>

					bermaksud meledek Sinta. Teguh mengetahui bahwa tindak tutur Sinta bukan hanya bermaksud untuk bertanya saja. Akan tetapi,, maksud tindak tutur Sinta yaitu menasihati Teguh, jika ia tetap membuang sampah sembarang, maka tempat tersebut tidak akan bersih. Tindak tutur Sinta dijawab oleh Teguh dengan sedikit mengejek Sinta. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur direktif advistoris menasihati.
13.	Azam : <i>“Nit kamu bawa apa? Mau minta punyaku ta?”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam makan siang bersama, siswa telah membawa	TTKM 1	Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan	Pada data (13) segmen tutur Azam <i>“Nit kamu bawa apa? Mau minta punyaku ta?”</i> dituturkan kepada mitra

	<p>Nita : “Bawa telur aku Zam, minta ya punyamu?” Azam : “Iya ambil dah, aku minta juga ya?” Nita : “iyawes!”</p>	<p>bekal dari rumah masing-masing. Azam bertutur dengan nada rendah dan menengok bekal milik Nita. Azam bertutur dengan raut wajah tersipu malu.</p>		<p>tutur (Nita) didukung oleh konteks aksional Azam yang bertutur dengan nada rendah dan menengok bekal milik Nita, Azam bertutur dengan raut wajah tersipu malu. Tindak tutur Azam diperjelas dengan koteknya yaitu jawaban dari Nita “<i>Bawa telur aku Zam, minta ya punyamu?</i>”. Penggunaan wujud tindak tutur Azam didukung oleh konteks aksional Nita yang bertuturan sembari mengambil makanan milik Azam. Nita mengetahui bahwa tindak tutur Azam bukan hanya bermaksud menawarkan saja. Akan tetapi, maksud tindak tutur Azam untuk meminta makanan milik Nita. Namun, karena Azam malu jadi ia menawarkan bekalnya kepada Nita terlebih dahulu. Jika dihubungkan</p>
--	---	--	--	--

					antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari tindak tutur komisif menawarkan.
14.	<p>Rara : “Sakit lo Fer, jangan nyalah-nyalah tok kamu!” (menangis)</p> <p>Feri : “<i>Iya-iya aku minta maaf lo!</i>”</p> <p>Rara : “Tak bilangin bu guru kamu, bu Feri Lo bu!”</p> <p>Feri : “Endak buk aku diem!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat pembelajaran dimulai, Feri menyenggol tangan Rara dengan sengaja lalu Rara menangis. Feri bertutur dengan nada rendah dan meletakkan jari telunjuk di mulutnya sembari menoleh ke arah guru.</p>	TTEM1	<p>Tindak Tutur</p> <p>Ilokusi Ekspresif</p> <p>Meminta Maaf</p>	<p>Pada data (14) segmen tutur Azam “<i>Iya-iya aku minta maaf lo!</i>”dituturkan kepada mitra tutur (Rara) dan didukung oleh konteks aksional Feri yang bertutur dengan nada rendah dan meletakkan jari telunjuk ke mulutnya sembari menoleh ke arah guru. Tindak tutur Feri diperjelas dengan koteknya yaitu jawaban dari Rara “<i>Tak bilangin bu guru kamu, bu Feri Lo bu!</i>”. Rara bertuturan sembari menoleh ke arah guru dengan raut wajah marah. Tindak tutur Feri bukan hanya</p>

					<p>sekedar meminta maaf. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Feri adalah agar Rara diam dan tidak mengadu kepada gurunya. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur Feri merupakan kategori dari tindak tutur ekspresif menawarkan.</p>
--	--	--	--	--	---

**LAMPIRAN E. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA
BERDASARKAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI**

No.	Segmen Tutar	Konteks Tutar	Kode Data	Fungsi Tindak Tutar Ilokusi	Interpretasi Data
1.	Eni : <i>“Dam pensilku tuh ada di bawahmu!”</i> Adam : <i>“Ambil sendiri, berdiri ra!”</i> Eni: <i>“Huh gitu ae lo!”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Eni) kepada mitra tutur (Adam). Posisi tempat duduk Eni dan Adam bersebelahan. Eni bertuturan dengan nada tinggi sambil menunjuk pensil yang berada di bawah kaki Adam.	FK 1	Fungsi Kompetitif	Pada data (15) segmen tutur Eni <i>“Dam pensilku tuh ada dibawahmu!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks aksional Eni yang bertutur dengan menunjuk pensil yang berada dibawah Adam dan bertutur dengan nada tinggi. Tindak tutur tersebut diperjelas dengan koteksnya yaitu respon Adam menjawab pertanyaan Eni dengan nada tinggi dan raut wajah kesal <i>“Ambil sendiri, berdiri ra!”</i> . Adam yang awalnya duduk lalu berdiri agar Eni dapat mengambil sendiri pensil

					miliknya. Adam mengetahui sebenarnya Eni meminta Adam untuk mengambilkan pensilnya yang jatuh. Namun Adam terlihat kesal dan akhirnya tidak mau membantu Eni untuk mengambilkan pensilnya yang jatuh di bawahnya. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi kompetitif memerintah.
2.	<p>Naira : “Zal, pensilku dihilangkan ya sama kamu?”</p> <p>Rizal : “Gak hilang Nai, aku mek lupa!”</p> <p>Naira : “<i>Nanti aku dimarahi mama lo Zal kalau gak ketemu!</i>”</p> <p>Rizal : “Iya sek-sek tak cari sampai ketemu ya, diem</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Naira) kepada mitra tutur (Rizal). Naira bertuturan kepada Rizal dengan wajah kesal dan hampir menangis, Naira bertuturan dengan nada rendah.</p>	FK 2	Fungsi Kompetitif	<p>Pada data (16) segmen tutur Naira “<i>Nanti aku dimarahi mama lo Zal kalau gak ketemu!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Rizal) dan didukung oleh konteksnya bertutur dengan nada rendah dan hampir menangis. Tindak tutur tersebut didukung oleh koteksnya yaitu</p>

	<p>dulu, nanti aku dimarahi bu guru!".</p>			<p>jawaban Rizal "<i>Iya sek-sek tak cari sampai ketemu ya, diem dulu, nanti aku dimarahi bu guru!</i>". Rizal bertutur sembari mencari pensil milik Naira. Rizal mengetahui sebenarnya tindak tutur Naira bukan hanya memberitahu jika pensilnya tidak ditemukan ia pasti dimarahi oleh orangtuanya. Akan tetapi, maksud tindak tutur Naira yaitu agar Rizal mencari dan harus menemukan pensil yang dihilangkan olehnya karena jika tidak ditemukan, Naira pasti akan dimarahi oleh orang tuanya. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur Rizal merupakan kategori dari fungsi kompetitif menuntut.</p>
--	--	--	--	---

3.	<p>Putri : “Eh itu lo enak, mamaku juga udah datang, minta belikan mamaku ya”.</p> <p>Rara : “Beli sendiri aja aku ra, ini uangku sek ada tinggal dikit!”.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Rara). Putri bertuturan dengan menarik tangan Rara dan memandang wajah temannya dan tersenyum.</p>	FM 1	Fungsi Menyenangkan	<p>Pada data (17) segmen tutur Putri “<i>Eh itu lo enak, mamaku juga udah datang, minta belikan mamaku ya!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Rara) dan didukung oleh konteks aksional Putri yang bertutur dengan menarik tangan Rara dan tersenyum kearahnya. Tindak tutur Putri diperjelas dengan koteksnya yaitu jawaban Rara “<i>Beli sendiri aja aku Put, ini uangku sek ada tinggal dikit!</i>”. Rara bertutur sambil menunjukkan uang yang tersisa dari kantongnya. Rara mengetahui bahwa Putri bermaksud mengajaknya untuk membeli makanan, Putri juga mengatakan bahwa mamanya telah datang dan ia akan meminta mamanya untuk membelikan makanan tersebut.</p>
----	--	---	------	---------------------	--

					Namun, Rara merasa sungkan ia menolak ajakan Putri. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi menyenangkan mengajak.
4.	<p>Ani : “<i>Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?</i>”</p> <p>Naira : “<i>Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!</i>”</p> <p>Ani : “<i>Sungguh ya?</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran sekolah. Oleh penutur (Ani) kepada mitra tutur (Naira). Ani bertuturan dengan nada rendah dan memegang pundak Naira.</p>	FM 2	Fungsi Menyenangkan	<p>Pada data (18) segmen tutur Ani “<i>Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Naira) dan didukung oleh konteks aksional Ani yaitu memegang pundak Naira dan menuturkan dengan nada rendah. Tindak tutur Ani didukung oleh koteksnya yaitu dengan respon Naira “<i>Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!</i>”. Naira bertutur sembari menepuk pelan pundak Ani. Naira</p>

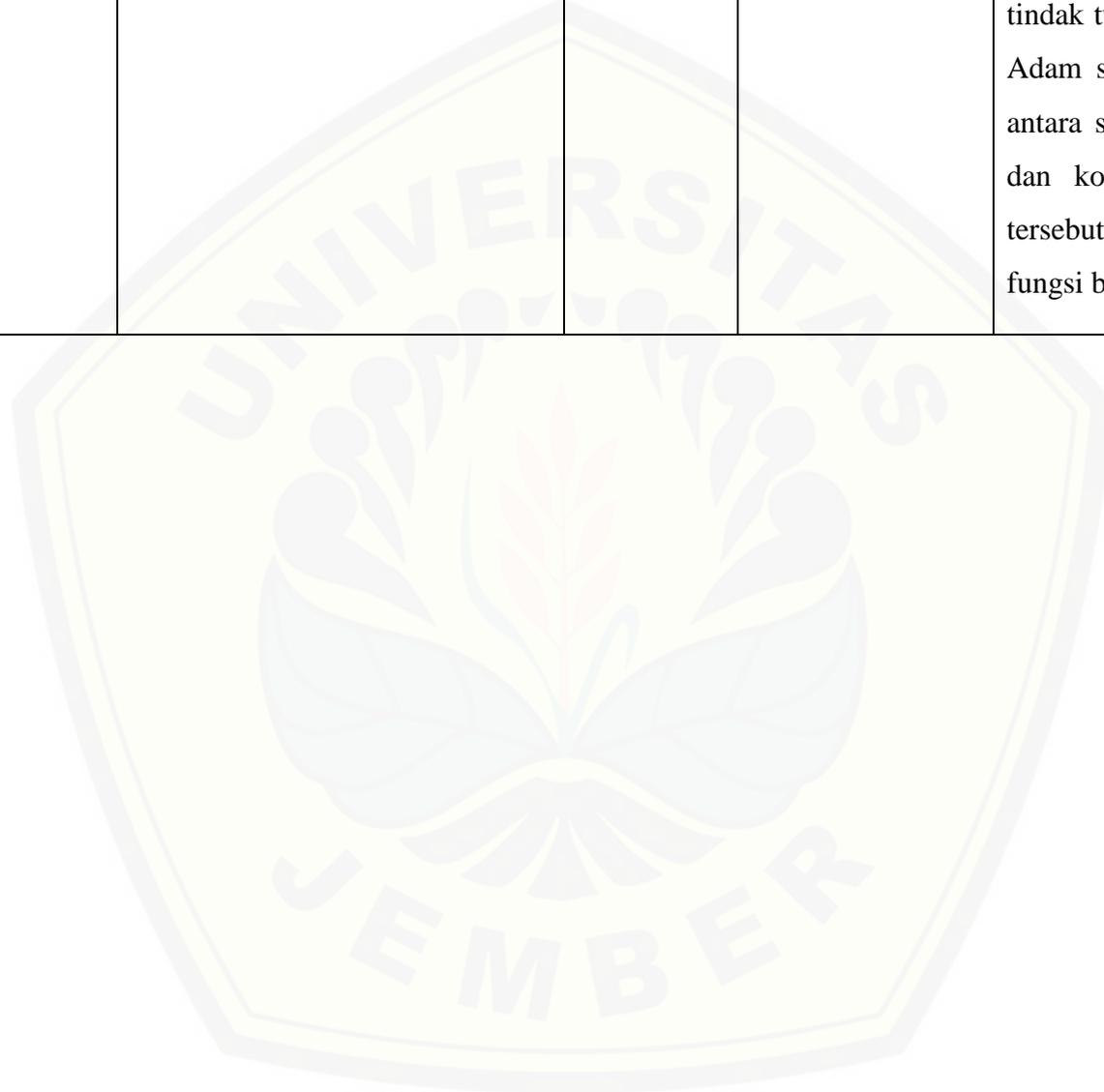
					mengetahui bahwa tindak tutur Ani bukan hanya sekedar bertanya. Akan tetapi, tindak tutur Ani bermaksud mengundang Naira agar datang di acara ulang tahunnya. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi menyenangkan mengajak.
5.	<p><i>Ari : “Aku lo udah selesai, Cuma salah ini tok, ini wes terakhir!”</i></p> <p>Ani : “Tunggu, aku juga mau ngehapus, kena coret sama pensilmu tadi!”</p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar. Oleh penutur (Ari) kepada mitra tutur (Ani). Ari bertuturan dengan menatap mata Ani dan menunjuk bukunya.	FB 1	Fungsi Bekerjasama	Pada data (19) segmen tutur Aris <i>“Aku lo udah selesai, Cuma salah ini tok, ini wes terakhir!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Ani) dan didukung oleh konteks tutur Aris yang menuturkan dengan menatap Ani dan memegang penghapus pensil milik Ani. Tindak tutur tersebut Aris

				<p>dengan koteksnya yaitu jawaban Ani <i>“Tunggu, aku juga mau ngehapus, kena coret sama pensilmu tadi!”</i>. Ani bertuturan dengan mengambil penghapus yang ada ditangan Aris. Ani mengetahui bahwa tindak tutur Aris bukan hanya memberitahu bahwa ia hampir selesai mengerjakan tugasnya. Namun tindak tutur Aris bermaksud agar Ani meminjamkan penghapus miliknya karena setelah ia membenahi tugasnya, pekerjaannya akan selesai. jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi bekerjasama.</p>
--	--	--	--	--

6.	<p>Adam : “Aris, mana pensilku?” Aris : “<i>Sejak kapan aku minjemnya lo?</i>” Adam : “Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Aris) kepada mitra tutur (Adam). Aris bertuturan dengan nada tinggi, mengernyitkan dahi dan menatap tajam mata Adam.</p>	FBR 1	Fungsi Bertentangan	<p>Pada data (20) segmen tutur Aris “<i>Sejak kapan aku minjemnya lo?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks tutur Aris yang bertutur dengan nada tinggi, mengernyitkan dahi dan menatap tajam mata Adam. Tindak tutur Aris didukung oleh konteks tuturnya yaitu jawaban dari Adam “<i>Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!</i>”. Adam bertutur dengan nada lembut agar Aris tidak marah. Adam mengetahui bahwa tuturan Aris bukan hanya bertanya. Akan tetapi, maksud dari tindak tutur Adam marah karena ia tidak merasa meminjam pensil milik Aris. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan</p>
----	---	--	-------	---------------------	--

					koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi bertentangan.
7.	<p>Adam : “Ra itu lo, embek kayak kamu!”</p> <p>Rara : <i>“Apase Dam? nyala-nyala tok ini!”</i></p> <p>Adam : “Biarin wek, itulo embek kayak kamu hahahaha!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam istirahat sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Adam) pada saat Adam dan Rara bermain bersama, Adam menunjuk patung berbentuk kambing. Rara menuturkan dengan nada tinggi dan raut wajah kesal.</p>	FBR 2	Fungsi Bertentangan	<p>Pada data (21) segemen tutur Rara <i>“Apase Dam? nyala-nyala tok ini!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks tutur Rara yang bertutur dengan nada tinggi dan raut wajah kesal. Tindak tutur Rara diperjelas oleh koteksnya yaitu jawaban dari Adam <i>“Biarin wek, itulo embek kayak kamu hahahaha!”</i>. Adam bertutur sambil berlari meledek Rara yang sedang kesal. Adam mengetahui tindak tutur Rara bukan hanya sekedar bertanya dan memberitahu bahwa dia selalu jail kepadanya. Akan tetapi, maksud</p>

					tindak tutur Rara yaitu marah karena Adam selalu usil. jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur tersebut merupakan kategori dari fungsi bertetangan.
--	--	--	--	--	---



**LAMPIRAN F. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA
BERDASARKAN MODUS TINDAK TUTUR ILOKUSI**

No.	Segmen Tutur	Konteks Tutur	Kode Data	Modus Tindak Tutur Ilokusi	Interpretasi Data
1.	Rara : <i>“Bu, tu Putri makan apel!”</i> Ibu Rara : <i>“Kenapa terus, mau ta?”</i> Rara : <i>“Hehehehe, gak kenapa-kenapa wes!”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah berlangsung di halaman sekolah. Oleh penutur (Rara) kepada mitra tutur (Ibu Rara). Rara bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk ke arah Putri yang sedang memakan buah apel.	MI 1	Modus Indikatif	Pada data (22) segmen tutur Rara <i>“Bu, tu Putri makan apel!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (guru) dan didukung oleh konteks tutur Rara yang bertutur dengan nada rendah dan menunjuk ke arah Putri yang sedang memakan buah apel. Tindak tutur Rara didukung juga oleh koteksnya yaitu jawaban Ibu <i>“Kenapa terus, mau ta?”</i> . Ibu bertutur dengan menoleh wajah Rara sembari tersenyum. Jika dianalisis menurut

					konteks dan koteksnya ibu Rara mengetahui bahwa tindak tutur Rara bermaksud memberitahu tahu ia ingin memakan buah apel seperti Putri. Namun, modus yang digunakan oleh Rara yaitu modus memberitahu. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus indikatif.
2.	<p>Putri : <i>“Ma pak Jaliko jualan ma!”</i></p> <p>Ibu Putri : <i>“Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama mama kalau mainan tok yang dibeli!”</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Putri) kepada mitra tutur (Ibu Putri) pada saat Putri bertuturan dengan nada rendah dan menunjuk seseorang, Pak Jaliko yang dimaksud adalah orang yang menjual mainan anak-anak.</p>	MI 2	Modus Indikatif	<p>Pada data (23) segmen tutur Putri <i>“Ma pak Jaliko jualan ma!”</i> dituturkan kepada mitra tutur (Ibu Putri) dan didukung oleh konteks aksional Putri yaitu bertutur dengan menunjuk seseorang yang dimaksudnya. Tindak tutur tersebut didukung oleh koteksnya yaitu jawaban dari Ibu <i>“Mainan tok kamu yang dibeli, mainanmu itu udah banyak, nanti tak buang semua sama</i></p>

					<p><i>mama kalau mainan tok yang dibeli!</i>". Ibu langsung menggandeng Putri menuju kendaraannya untuk segera pulang. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya ibu Putri mengetahui bahwa tindak tutur Putri bermaksud memberitahunya bahwa ia ingin membeli mainan di Pak Jaliko. Namun modus yang digunakan oleh Putri yaitu modus memberitahu. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus indikatif.</p>
3.	<p>Ara : <i>"Dam itu lo kursinya hampir rusak Dam!"</i> Adam : "Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!"</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar akan dimulai. Oleh penutur (Ara) kepada mitra tutur (Adam). Ara beruturan kepada salah satu temannya yang duduk tidak semestinya yaitu menaikkan</p>	MI 3	Modus Indikatif	<p>Pada data (24) segmen tutur Ara <i>"Dam itu lo kursinya hampir rusak Dam!"</i> dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks aksional Ara yaitu menunjuk ke arah kursi yang mengalami kerusakan. Ara bertutur dengan nada rendah tapi</p>

		salah satu kaki dan menggoyang-goyangkan kursi. Sedangkan, kursi yang sedang ia tempati rusak. Ara bertuturan dengan nada rendah namun tegas sambil menunjuk ke arah kursi yang ditempati Adam.			tegas. Tindak tutur tersebut diperjelas dengan koteksnnya yaitu jawaban Adam <i>“Iya lo ini, aku sudah duduk yang bener!”</i> . Adam bertutur sembari merubah sikapnya yang tidak baik, semula duduk dengan cara tidak benar lalu berubah duduk dengan posisi yang benar. Jika dianalisis menurut konteks dan koteknya Adam mengetahui bahwa tindak tutur Ara bermaksud menasihati agar Adam duduk yang benar. Namun, modus yang digunakan yaitu memberitahu. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus indikatif.
4.	Putri : <i>“Stop Zam, jangan kesini licin itu lantainya!”</i> Azam : <i>“Huh Aku baru mau liat punyamu!”</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar. Oleh penutur (Putri) kepada mitra	MIM 1	Modus Imperatif	Pada data (25) segmen tutur Putri <i>“Stop Zam, jangan kesini licin itu lantainya!”</i> dituturkan kepada mitra

	<p>Putri : “Sana wes ini lo aku sek ngerjakan, belum selesai!”</p> <p>Azam : “Huh iyawes!”</p>	<p>tutur (Azam). Putri bertuturan dengan raut wajah mengejek dan menunjuk ke rantai yang licin, padahal sesungguhnya rantainya tidak licin.</p>		<p>tutur (Azam) dan didukung oleh konteks aksional Putri yang bertutur menunjuk ke arah rantai yang dikatakan licin dan bertutur dengan nada rendah namun dengan raut wajah mengejek. Tindak tutur Putri didukung oleh koteksnya jawaban Azam “<i>Sana wes ini lo aku sek ngerjakan, belum selesai!</i>”. Pada koteks tersebut Putri bertutur bahwa dia belum selesai mengerjakan tugas. Koteks lain yang mendukung modus tindak tutur ilokusi Putri yaitu respon Azam yang menjawab “<i>Huh Aku baru mau liat punyamu!</i>”. Azam bertutur sambil pergi meninggalkan Putri. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya, maksud dari tindak tutur Putri agar Azam tidak mengganggu</p>
--	--	---	--	---

					atau menyontek tugasnya karena ia masih belum selesai. Namun, Putri menggunakan modus tindak tutur imperatif melarang. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus imperatif melarang.
5.	<p>Nita : “<i>Yo kamu gak bisa ta diem?</i>”</p> <p>Tyo : “Kenapa? Aku pengen maen sama kamu!”</p> <p>Nita : “Tak bilangin bu guru kamu!”</p> <p>Tyo: “Yawes ndak wes!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Nita) kepada mitra tutur (Tyo). Nita bertuturan dengan nada tinggi dan raut wajah kesal.</p>	MIN 1	Modus Interogatif	<p>Pada data (26) segmen tutur Nita “<i>Yo kamu gak bisa ta diem?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Tyo) dan didukung oleh konteksnya yang bertutur dengan nada tinggi dan raut wajah kesal. Tindak tutur Nita juga didukung oleh koteknya yaitu jawaban dari Tyo “<i>Kenapa? Aku pengen maen sama kamu!</i>”. Tyo bertutur sembari mendekat ke arah Nita dengan raut wajah mengejek. Jika dianalisis menurut konteks dan</p>

					koteksnya Tyo mengetahui bahwa tindak tutur Nita bermaksud agar Tyo tidak mengganguya lagi namun modus yang digunakan oleh Nita menggunakan modus bertanya. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus interogatif.
6.	<p>Anggi : “<i>Ma, Anggi kalau minum kayak punya Putri boleh ta ma?</i>”</p> <p>Ibu Anggi : “Nanti mama bikinan dirumah ya?”</p> <p>Anggi : “Sungguh ya ma?”</p> <p>Ibu Anggi : “Iya, tapi tidur dulu!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pulang sekolah. Oleh penutur (Anggi) kepada mitra tutur (Ibu Anggi) pada saat Anggi bersama orang tuanya dan melihat Putri membeli minuman. Anggi bertuturan dengan nada suara rendah dan menunjuk ke arah Putri.</p>	MIN 2	Modus Interogatif	<p>Pada data (27) segmen tutur Anggi “<i>Ma, Anggi kalau minum kayak punya Putri boleh ta ma?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Ibu Anggi) dan didukung dengan konteks aksional Sinta yang bertutur dengan nada rendah dan menunjuk ke arah Putri yang sedang meminum es. Tindak tutur Anggi didukung dengan koteksnya yaitu jawaban Ibu “<i>Nanti mama bikinan dirumah ya?</i>”. Ibu menggandeng tangan Anggi dan</p>

					bertutur dengan nada lembut untuk merayu Anggi agar tidak membeli minuman seperti milik Putri. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya ibu Sinta mengetahui tindak tutur Anggi bermaksud meminta untuk dibelikan minuman seperti yang diminum oleh Putri. Namun, modus yang digunakan oleh Anggi menggunakan modus bertanya. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus interogatif.
7.	<p>Sinta : “Guh, ini punya siapa?”</p> <p>Teguh : “Punya aku tadi dikasih Rara, kenapa?”</p> <p>Sinta : “<i>Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?</i>”</p> <p>Teguh : “Besok-besok!”</p>	Peristiwa tutur terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Sinta) kepada mitra tutur (Teguh). Sinta bertuturan dengan nada suara rendah, dan menunjuk sampah	MIN 3	Modus Interogatif	Pada data (28) segmen tutur Sinta “ <i>Kamu itu kalau gini, kapan bersihnya?</i> ” dituturkan kepada mitra tutur (Teguh) dan didukung oleh konteks aksional Sinta yang bertutur dengan nada rendah. Namun, raut wajahnya kesal sambil menunjuk

		<p>milik Teguh, Sinta bertuturan dengan wajah kesal.</p>			<p>sampah milik Teguh. Tindak tutur Sinta diperjelas dengan koteknya yaitu jawaban dari Teguh “<i>Besok-besok!</i>”. Teguh bertutur dengan nada tinggi bermaksud meledek Sinta. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya, Teguh mengetahui bahwa tindak tutur Sinta bermaksud agar Teguh mengambil dan membersihkan sampah milik Teguh. Namun, tindak tutur yang digunakan oleh Sinta menggunakan modus bertanya. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus interogatif.</p>
8.	<p>Ani : “<i>Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?</i>” Naira : “<i>Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!</i>”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran sekolah. Oleh penutur (Ani) kepada mitra tutur (Naira). Ani</p>	MIN 4	Modus Interogatif	<p>Pada data (29) segmen tutur Ani “<i>Nai, aku besok dirayakan ulang tahunnya, kamu gak kerumah ta?</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Naira) dan didukung oleh konteks aksional</p>

	Ani : “Sungguh ya?”	bertuturan dengan nada rendah dan memegang pundak Naira.			Ani yaitu memegang pundak Naira dan menuturkan dengan nada rendah. Tindak tutur Ani didukung oleh konteksnya yaitu dengan jawaban Naira “ <i>Iya, nanti aku minta anterin kakakku wes!</i> ”. Naira bertuturan sembari menepuk pelan pundak Ani. Jika dianalisis menurut konteks dan koteknya, Naira mengetahui maksud Ani bermaksud mengundangnya di acara ulang tahunnya. Namun, tindak tutur yang digunakan oleh Ani menggunakan modus bertanya. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus interogatif.
9.	Adam : “Aris, mana pensilku?” Aris : “ <i>Sejak kapan aku minjemnya lo?</i> ”	Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh penutur (Adam) kepada mitra tutur (Aris).	MIN 5	Modus Interogatif	Pada data (30) segmen tutur Aris “ <i>Sejak kapan aku minjemnya lo?</i> ” dituturkan kepada mitra tutur (Adam) dan didukung oleh konteks tutur Aris

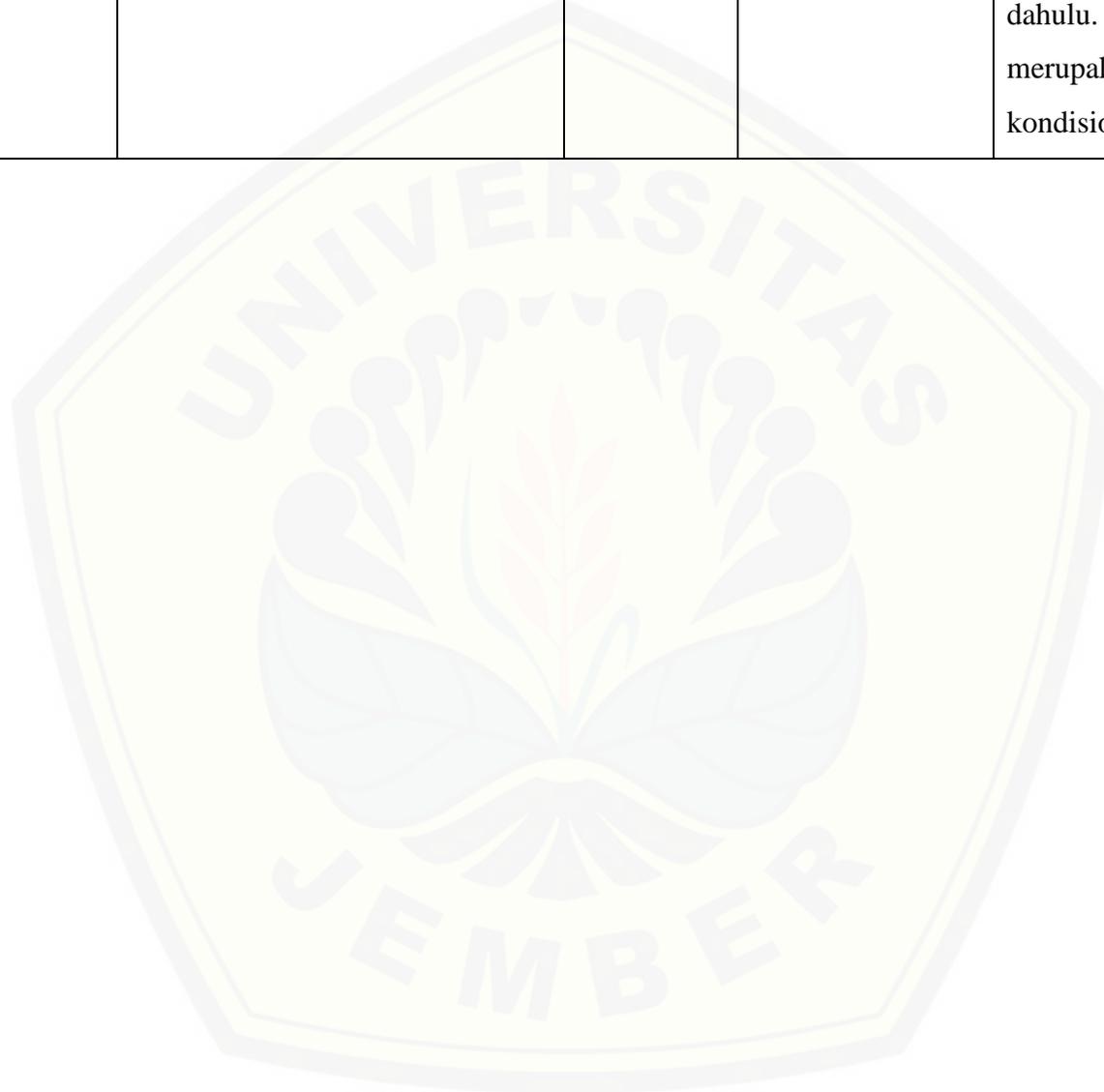
	<p>Adam : “Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!”</p>	<p>Aris bertuturan dengan nada tinggi dan mengernyitkan dahi sembari menatap tajam mata Adam.</p>		<p>yang bertutur dengan nada tinggi, mengernyitkan dahi dan menatap tajam mata Adam. Tindak tutur Aris didukung oleh konteks tuturnya yaitu jawaban dari Adam “<i>Iya sudah lo jangan marah, kan aku mek tanya!</i>”. Adam bertutur dengan nada lembut agar Aris tidak marah Jika dianalisis menurut konteks dan koteknya, Adam mengetahui tindak tutur Adam bermaksud marah karena ia tidak merasa meminjam pensil milik Aris. Namun, tindak tutur yang digunakan oleh Aris menggunakan modus bertanya. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus interogatif.</p>
--	---	---	--	---

10.	<p>Aisyah : “<i>Ma aku istirahat aja ya, enggak mau sekolah capek!</i>”</p> <p>Ibu Aisyah : “<i>Kalau gak sekolah nanti gak bisa anak jadi pinter gimana?</i>”</p> <p>Aisyah : “<i>Aku mau tidur aja!</i>”</p>	<p>Peristiwa tersebut terjadi pada saat jam istirahat. Oleh penutur (Aisyah) kepada mitra tutur (Ibu Aisyah). Aisyah bertuturan dengan menangis karena bertengkar dengan temannya dan memeluk ibunya. Aisyah bertemu ibunya di ruang tunggu orang tua.</p>	MD 1	Modus Desideratif	<p>Pada data (31) segmen tutur Aisyah “<i>Ma aku istirahat aja ya, enggak mau sekolah capek!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Ibu Aisyah) dan didukung oleh konteks tuturnya yaitu Aisyah bertutur dengan menangis dan memeluk ibunya. Aisyah menangis karena ia bertengkar dengan temannya. Tindak tutur Aisyah juga didukung oleh koteksnya yaitu jawaban dari Ibu Aisyah “<i>Kalau gak sekolah nanti gak bisa jadi anak pinter gimana?</i>”. Ibu bertutur dengan nada rendah dan membelai kepala Aisyah. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya ibu mengetahui bahwa tindak tutur Aisyah bermaksud bahwa dia ingin pulang karena ia bertengkar dengan</p>
-----	--	--	------	-------------------	--

					temannya dan ibu merayu agar ia tetap sekolah. Namun, modus yang digunakan oleh Aisyah menyatakan bahwa ia ingin istirahat karena capek. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus desideratif.
11.	<p>Arga : “Nai aku ikut main ya nanti di rumahmu?”</p> <p>Naira : “<i>Iya, tapi kamu sekarang kerjakan tugas dari bu guru dulu, aku juga mau ngerjakan, sek belum selesai ini sek, sana wes!</i>”</p> <p>Arga : “Beneran ya?”</p> <p>Naira : “Iya beneran ni, tapi kerjakan dulu!”</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh penutur (Naira) kepada mitra tutur (Arga). Naira bertuturan dengan nada rendah sembari melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.</p>	MK 1	Modus Kondisional	<p>Pada data (32) segmen tutur Naira “<i>Iya, tapi kamu sekarang kerjakan tugas dari bu guru dulu, aku juga mau ngerjakan, sek belum selesai ini sek, sana wes!</i>” dituturkan kepada mitra tutur (Arga) dan didukung oleh konteks tuturnya yaitu Naira bertutur dengan nada rendah sembari melanjutkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tindak tutur Naira juga didukung oleh koteksnya yaitu jawaban Naira merespon pertanyaan</p>

				<p>Arga “<i>Iya beneran, tapi kerjakan dulu!</i>”. Modus tindak tutur ilokusi kondisional Naira diperjelas dengan konteks aksional Arga yang bertutur sambil tersenyum menatap wajah Naira tatapan Arga seperti berharap pada apa yang dikatakan oleh Naira. Pada konteks tersebut Naira memberitahu bahwa Arga benar-benar akan diajak bermain jika ia mengerjakan tugasnya terlebih dahulu. Jika dianalisis menurut konteks dan koteksnya, maksud dari tindak tutur Naira yaitu agar Arga mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dan tidak bermain terus. Namun, modus yang digunakan oleh Naira yaitu memberi syarat kepada Arga harus mengerjakan tugas terlebih</p>
--	--	--	--	---

					dahulu. Maka tindak tutur tersebut merupakan kategori modus kondisional.
--	--	--	--	--	--



AUTOBIOGRAFI



Lahir di Jember, 21 Desember 1998. Anak kedua dari pasangan bapak Jupriyadi dan ibu Eka Sri Wiji Ningati. Penulis memulai pendidikan di TK ABA 4 Mangli pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Mangli 02 lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di MTs Negeri 02 Jember lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 01 Arjasa Jember lulus pada tahun 2016. Lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2016 dengan mengikuti program S1 jalur SBMPTN dan diterima menjadi mahasiswa Universitas Jember di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.